

**SKRIPSI**

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO  
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT BANK  
SYARIAH INDONESIA TBK PERIODE 2019-2021**



**OLEH**

**NURUL FAUZIAH  
NIM: 18.2900.006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO  
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT BANK  
SYARIAH INDONESIA TBK PERIODE 2019-2021**



**OLEH**

**NURUL FAUZIAH  
NIM: 18.2900.006**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Nama Mahasiswa : Nurul Fauziah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.006

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.2920/In.39.8/PP.00.9/8/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd. (.....)

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E, M.M. (.....)

NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP-19710308 200112 2 002

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Nama Mahasiswa : Nurul Fauziah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.006

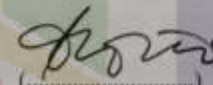



Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.2920/In.39.8/PP.00.9/8/2021

Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2023

Disahkan oleh Komis Penguji:

Dr. Firman, M.Pd.	(Ketua)	
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Sekretaris)	
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	
An Ras Try Astuti, M.E.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hj. Darmiana dan Ayahanda tercinta Drs. Amzah, M.Pd. yang senantiasa memberi motivasi, nasihat dan doa sehingga penulis mendapat kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

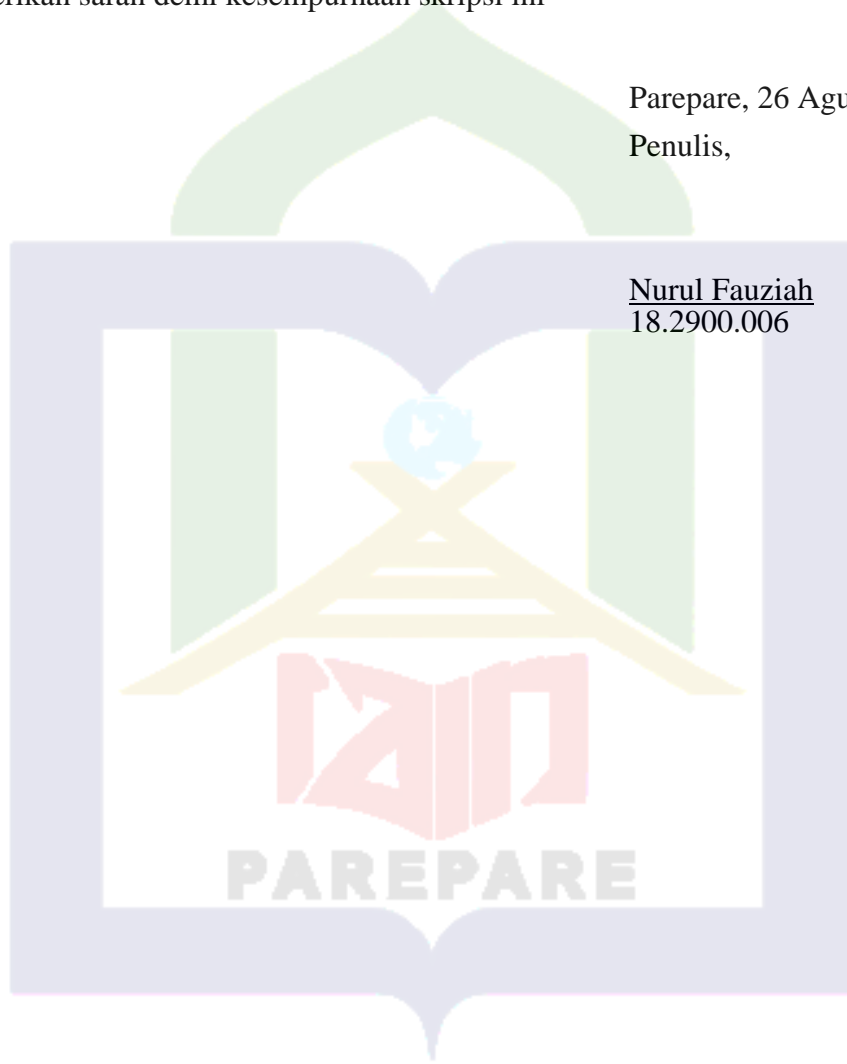
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas kerja kerasnya dalam menciptakan pendidikan yang kondusif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurfadhilah, S.E., M.M. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan arahan.

4. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam pengurusan yang bersifat administratif selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Keuangan Syariah khususnya angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
9. Sahabat seperjuangan Dewi Cahyaningrum, Sri Indah Fathul Janna, Hestri Syukramadani dan Nur Fitriyani Rahman yang senantiasa memberikan bantuan, nasehat dan motivasi untuk penulis.
10. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan yang lebih atas kebaikan yang diberikan kepada penulis serta dinilai sebagai amal jariyah. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 26 Agustus 2022  
Penulis,

Nurul Fauziah  
18.2900.006



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Fauziah  
NIM : 18.2900.006  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 26 Agustus 2000  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Agustus 2022

Penulis,

Nurul Fauziah  
18.2900.006



## ABSTRAK

Nurul Fauziah. *Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2021* (dibimbing oleh Firman dan Abdul hamid)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE serta rasio solvabilitas menggunakan CAR. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas dan solvabilitas. *Purposive sampling* digunakan dalam metode pengambilan sampel. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* dinilai cukup sehat. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata selama 3 tahun yaitu 0,83% dengan standar tingkat kesehatan bank  $< 0,5\%$ . Nilai ROA tahun 2019 sebesar 0,27%, tahun 2020 sebesar 0,7% dan tahun 2021 sebesar 1,53%. Hal yang sama juga terjadi pada *Return on Equity* dengan hasil perhitungan rata-rata selama 3 tahun yaitu 6,17% dengan standar tingkat kesehatan bank  $< 5\%$  sehingga dinilai cukup sehat. Nilai ROE tahun 2019 sebesar 1,45%, tahun 2020 sebesar 4,56% dan tahun 2021 sebesar 12,51%. (2) Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dinilai sangat sehat. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata selama 3 tahun yaitu 22,13% dengan standar tingkat kesehatan bank  $< 8\%$ . Nilai CAR tahun 2019 sebesar 25,26%, tahun 2020 sebesar 19,04% dan tahun 2021 sebesar 22,09%.

Kata kunci: profitabilitas dan solvabilitas

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	6
B. Tinjauan Teori .....	10
1. Penilaian .....	10
2. Kinerja Keuangan	
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	11
b. Tujuan Kinerja Keuangan .....	12
c. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan .....	13
d. Penilaian Kinerja Keuangan .....	14
3. Laporan Keuangan	
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	15
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	18
c. Jenis Laporan Keuangan .....	19

	4. Rasio Keuangan	
	a. Pengertian Rasio Keuangan .....	21
	b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan .....	22
	c. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	23
	5. Rasio Profitabilitas	
	a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	24
	b. Tujuan Rasio Profitabilitas .....	26
	c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	26
	6. Rasio Solvabilitas	
	a. Pengertian Rasio Solvabilitas .....	29
	b. Tujuan Rasio Solvabilitas .....	29
	c. Jenis Rasio Solvabilitas .....	30
	7. Bank Syariah .....	34
	C. Kerangka Pikir .....	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
	C. Populasi dan Sampel .....	37
	D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data .....	38
	E. Definisi Operasional Variabel .....	39
	F. Instrumen Penelitian .....	40
	G. Teknik Analisis Data .....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	
	1. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia diukur Berdasarkan Rasio Profitabilitas	
	a. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia diukur Berdasarkan <i>Return On Asset</i> .....	42
	b. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia diukur Berdasarkan <i>Return On Equity</i> .....	52

	2. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia diukur Berdasarkan Rasio Solvabilitas	
	a. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia diukur Berdasarkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	58
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	
	1. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas	
	a. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Berdasarkan <i>Return on Asset</i> .....	64
	b. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Berdasarkan <i>Return on Equity</i> .....	67
	2. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Solvabilitas	
	a. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Berdasarkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	70
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan .....	73
	B. Saran .....	73
	DAFTAR PUSTAKA .....	I
	LAMPIRAN .....	IV
	BIODATA PENULIS .....	XXI

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2021	4
4.1	Akun-Akun Pendapatan di Laporan Laba Rugi Bank Syariah Indonesia	43
4.2	Akun-Akun Biaya di Laporan Laba Rugi Bank Syariah Indonesia	44
4.3	Akun-Akun Total Aktiva di Laporan Posisi keuangan Bank Syariah Indonesia	45
4.4	Perhitungan <i>Return on Asset</i> PT Bank Syariah Indonesia	49
4.5	Akun-Akun Laba Setelah Pajak di Laporan Laba Rugi Bank Syariah Indonesia	53
4.6	Akun-Akun Total Ekuitas di Laporan Posisi keuangan Bank Syariah Indonesia	54
4.7	Perhitungan <i>Return on Equity</i> PT Bank Syariah Indonesia	54
4.8	Akun-Akun Modal di Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia	59
4.9	Akun-Akun Aktiva Tertimbang Menurut Risiko di Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia	60
4.10	Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> PT Bank Syariah Indonesia	61
4.11	Kriteria Penilaian <i>Return On Aset</i> (ROA)	65
4.12	Tingkat Kesehatan <i>Return on Asset</i> (ROA) PT Bank Syariah Indonesia	71

4.13	Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i> (ROE)	68
4.14	Tingkat Kesehatan <i>Return on Equity</i> (ROE) PT Bank Syariah Indonesia	68
4.15	Kriteria Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	70
4.16	Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT Bank Syariah Indonesia	71



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	38
4.1	Grafik Perkembangan <i>Return on Asset</i>	50
4.2	Grafik Pertumbuhan Total Aset dan Laba Sebelum Pajak	51
4.3	Grafik Perkembangan <i>Return on Equity</i>	55
4.4	Grafik Pertumbuhan Total Ekuitas dan Laba Setelah Pajak	57
4.5	Grafik Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	62
4.6	Grafik Pertumbuhan Modal Bank dan ATMR	63



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	HALAMAN
1	Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2021	V
2	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	XVIII
3	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	XIX
4	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	XX
5	Biodata Penulis	XXI





## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْلًا : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمُّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاِ لِلَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fi rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya,

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naşr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>



H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

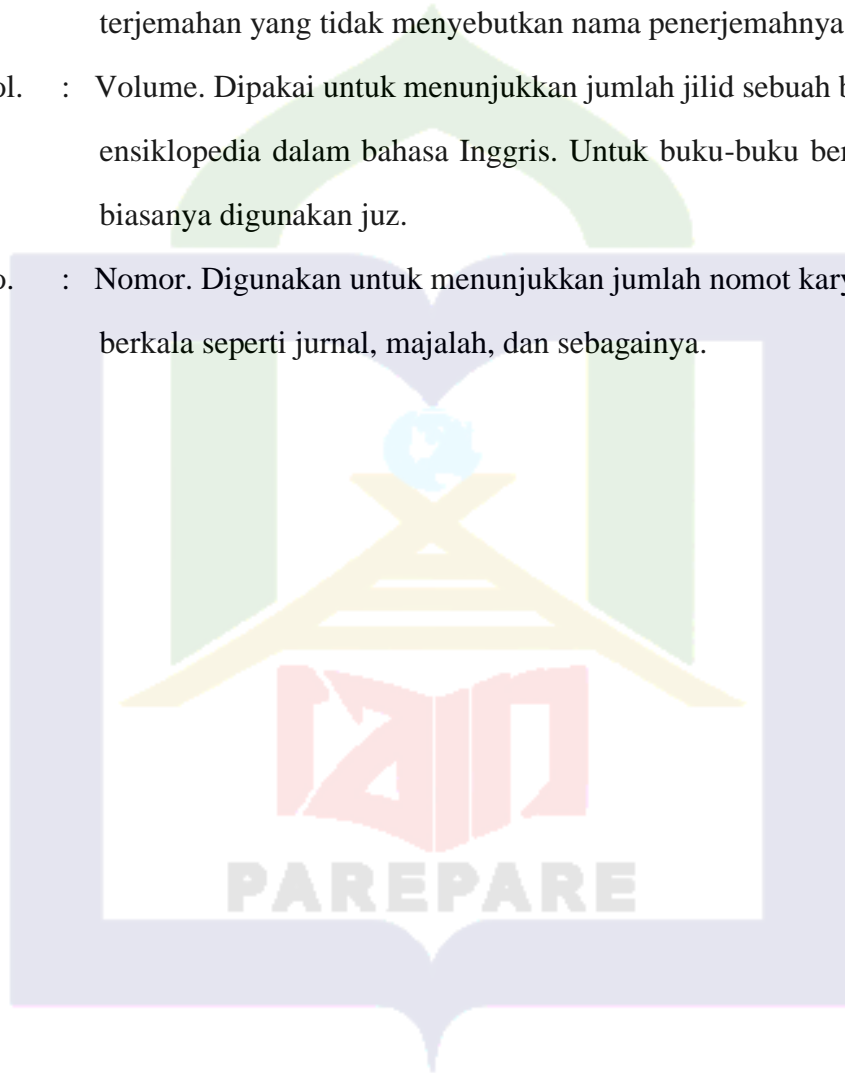
ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah termasuk perbankan. Keberadaan bank memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Tujuan dari posisi ini adalah menghimpun dan menyalurkan dana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup> Bank syariah baru ada di Indonesia sejak awal 1990-an. Khususnya UU No. 21 Tahun 2010 yang mengatur tentang perbankan Syariah menjelaskan bahwa perbankan syariah yang meliputi kelembagaan, operasi bisnis, serta prosedur dan proses yang digunakan untuk menjalankannya.<sup>2</sup>

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang terdiri dari sumber daya ekonomi dan manajemen dalam menghasilkan produk. Istilah "syariah", seperti yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits, mengacu pada suatu sistem hukum keuangan syariah yang menganut prinsip-prinsip Islam.<sup>3</sup> Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1992.<sup>4</sup>

Tujuan setiap perusahaan umumnya adalah untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang agar tetap dapat tumbuh dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Dasar untuk menentukan apakah manajemen perusahaan efektif atau tidak efektif seringkali adalah margin keuntungannya. Namun, semakin banyak

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5.

<sup>2</sup> Fitria Febrianty, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Syariah", (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 15.

<sup>3</sup> Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 29.

<sup>4</sup> Tri Mutarofah, "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Terhadap Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri Periode 2012-2018", (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019), h. 22.

bank syariah yang bermunculan maka persaingan antar bank semakin ketat sehingga menuntut bank syariah untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Laba yang terus meningkat akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bank. Adanya kinerja yang baik maka kemampuan bank dalam mempertahankan eksistensinya juga akan semakin baik.

Perbankan syariah sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, bank perlu memperhatikan kesehatan suatu bank. Ketentuan terkait dengan tingkat kesehatan bank merupakan standar untuk manajemen bank berupaya mengevaluasi manajemen bank dengan menggunakan prinsip perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank dapat ditemukan dengan melihat hasil keuangannya. Kinerja bank tertentu dapat dievaluasi dengan menganalisis laporan keuangan bank.

Dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, rasio keuangan adalah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan memanfaatkan informasi dari laporan keuangan. Dua contoh analisis rasio keuangan adalah rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Rasio profitabilitas mengevaluasi tingkat produktivitas bank dan keuntungan yang direalisasikan dalam periode waktu tertentu dan menunjukkan kapasitas bank untuk menciptakan keuntungan selama waktu tersebut. Rasio yang digunakan untuk menentukan rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio ROA digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Rasio yang disebut ROE menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modalnya sendiri. Semakin besar jumlah ROE yang diciptakan, maka laba bersih perusahaan semakin besar.

Bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi dianggap sehat karena rasio kecukupan modal bank tersebut menunjukkan kondisi yang sangat baik (*Capital Adequacy Ratio*).<sup>5</sup> *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan bank untuk menyediakan modal untuk kebutuhan ekspansi bisnis yang dihasilkan dari kegiatan perbankan. Rasio CAR menunjukkan berapa banyak modal yang tersedia untuk mengimbangi penurunan aset.<sup>6</sup>

Jika suatu bank berkinerja baik, maka dapat dikatakan sebagai bank yang baik. Akibatnya, sangat penting bagi operasional bank untuk menilai kinerja keuangan. Diperkirakan bahwa kinerja yang kuat akan mendukung ekspansi keuangan secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Tiga bank syariah yang dikuasai BUMN yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah Tbk. Ketiga bank syariah tersebut merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Dewan Komisiner OJK menyetujui penggabungan PT Bank Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah, dan PT BRI Syariah Tbk dalam keputusan nomor 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021 tentang pemberian izin penggabungan PT Bank Bank Syariah Mandiri dan PT BNI Syariah menjadi PT Bank BRI Syariah Tbk dan izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank Hasil Penggabungan. Diharapkan dengan berdirinya BSI dapat

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, h. 140.

<sup>6</sup> Rida Hermina dan Edy Suprianto, 'Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah 2008-2012', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3.2, 2014, h. 130.

<sup>7</sup> Fitria Febrianty, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Syariah", (*Skripsi Sarjana*; UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2017), h. 16-17.

meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat.<sup>8</sup>

Tabel 1.1

Data Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Laba Bersih
2019	Rp43,12 triliun	Rp5,08 triliun	Rp74,01 miliar
2020	Rp57,71 triliun	Rp5,44 triliun	Rp248,05 miliar
2021	Rp265,28 triliun	Rp25,01 triliun	Rp3,02 triliun

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk 201-2021, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Menurut informasi dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, jumlah aset meningkat setiap tahunnya. Tahun 2019 sebesar Rp43,12 triliun, tahun 2020 Rp57,71 triliun, dan tahun 2021 sangat meningkat menjadi Rp265,28 triliun. Total ekuitas juga meningkat menjadi Rp25,01 triliun di tahun 2021 dari Rp5,08 triliun di tahun 2018 dan Rp5,44 triliun di tahun 2019. Hal yang sama juga terjadi pada laba bersih yang meningkat dari Rp74,01 miliar di tahun 2019 menjadi Rp248,05 miliar di tahun 2020 dan sangat meningkat menjadi Rp3,02 triliun di tahun 2021.

Penulis ingin meneliti lebih lanjut topik ini berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas mengenai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia diukur berdasarkan rasio profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE serta rasio solvabilitas dengan indikator CAR.

<sup>8</sup> Achmad Sani Alhusain, "Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik DPR RI*, 13.3,2021, h. 4.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2019-2021 berdasarkan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2019-2021 berdasarkan rasio solvabilitas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan rasio solvabilitas.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi sebagai bahan penelitian untuk membangun pemahaman tentang bagaimana menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan.
2. Dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam mengambil kebijakan terbaik untuk terus meningkatkan kinerja keuangan.
3. Dapat diperhitungkan oleh investor saat membuat pilihan investasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk melengkapi penelitian ini sekaligus sebagai bahan referensi, maka disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas permasalahan yang hampir sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya:

Fitria Febrianty dengan judul penelitian “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas bank BRI Syariah tahun 2011-2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan rasio likuiditas bank BRI Syariah pada tahun 2011-2015 dengan indikator *banking ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *loan to assets ratio* cenderung mengalami penurunan dan *quick ratio* cenderung berfluktuatif. Kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada *quick ratio* tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 15,26%. Sedangkan perkembangan rasio profitabilitas dengan indikator *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset* dan BOPO cenderung berfluktuatif. Penurunan yang sangat signifikan terjadi di tahun 2014 dengan nilai *net profit margin* sebesar 4,34%, *return on equity* sebesar 8,32% dan *return on asset* sebesar 0,71%.<sup>9</sup>

Perbedaan antara hasil penelitian Fitria dengan penelitian penulis adalah rasio serta indikator dan tahun yang digunakan. Dalam penelitian Fitria digunakan rasio profitabilitas dengan indikator *net profit margin*, *return on*

---

<sup>9</sup> Fitria Febrianty, “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah”, (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 67



*equity*, *return on assets*, dan BOPO, serta rasio likuiditas dengan indikator *banking ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *loan to assets ratio*. Sedangkan penulis menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan indikator ROA dan ROE, kemudian rasio solvabilitas digunakan CAR. Penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2019–2021, sedangkan penelitian Fitria menggunakan tahun penelitian 2011–2015.

Mutia Raisa Nasution dengan judul penelitian “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013-2017 yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013 sampai dengan 2017 berdasarkan *Net Profit margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dinilai sangat kurang baik. Kinerja keuangan berdasarkan NPM rata-rata perhitungan selama 5 tahun sebesar 8,64% yang masih berada jauh dibawah standar industri yaitu 20%. Berdasarkan ROA rata-rata perhitungan selama 5 tahun sebesar 9,81% yang juga masih berada jauh dibawah standar industri yaitu 30%, begitupun dengan ROE rata-rata perhitungan selama 5 tahun persentasenya sebesar 9,92% dan masih berada jauh dibawah standar industri yaitu 40%.<sup>10</sup>

Perbedaan antara hasil penelitian Mutia dengan penelitian penulis adalah rasio keuangan dan indikator rasio yang digunakan. Rasio profitabilitas digunakan indikator NPM, ROA, dan ROE dalam penelitian Mutia Raisa

---

<sup>10</sup> Mutia Raisa Nasution, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan”, (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 4.

Nasution. Sedangkan menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator ROA, ROE, dan rasio solvabilitas dengan indikator CAR dalam penelitian ini.

Jamal Adri dengan judul penelitian “Analisis Profitabilitas dengan menggunakan metode ROI dan ROE pada Koperasi Berkah Akademika Unidayan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas dengan menggunakan metode ROI dan ROE pada Koperasi Berkah Akademika Unidayan selama periode tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI dan ROE dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dengan persentase ROI tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,40%, sedangkan untuk metode ROE persentase tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 8,32%.<sup>11</sup>

Perbedaan antara hasil penelitian Jamal dengan penelitian penulis adalah Indikator rasio dan rasio keuangan digunakan. Jamal Adri menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator ROI dan ROE dalam penelitiannya. Sedangkan menggunakan rasio profitabilitas dengan ROA, ROE, dan rasio solvabilitas dengan indikator CAR dalam penelitian ini.

Nurfadilla Ayu Badarulia dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi pada PT. Bank Syariah Mandiri”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi periode 2010-2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, kinerja keuangan bank berdasarkan rasio likuiditas sudah baik karena bank mampu membayar utang

---

<sup>11</sup> Jamal Adri, “Analisis Profitabilitas dengan Menggunakan Metode ROI dan ROE pada Koperasi Berkah Akademika Unidayan”, *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 9.1, 2022, h. 1.

yang jatuh tempo. Kedua, berdasarkan rasio solvabilitas kinerja keuangan bank syariah mandiri dalam keadaan solvable, karena mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan. Ketiga, berdasarkan rasio efisiensi bank syariah mandiri dalam keadaan baik karena nilainya lebih dari 1,5%.<sup>12</sup>

Perbedaan antara hasil penelitian Nurfadilla dengan penelitian penulis adalah penggunaan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan ukuran profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan penelitian Nurfadilla menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi.

Andi Isra Madinah dengan judul penelitian “Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia / PELNI (Persero) Cabang Timika Papua”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa rasio profitabilitas pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia / PELNI (Persero) Cabang Timika Papua selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas. Hasil analisa menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT. Pelayaran Nasional Indonesia/PELNI (Persero) Cabang Timika Papua dinilai masih sangat kurang efektif. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Net Profit Margin* yaitu 8,64% yang masih berada jauh dibawah standar industri yaitu 20%. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Return On Assets* selama 5 tahun yaitu 9,81% yang masih berada di bawah standar indutsri yaitu 30%. Dan untuk *Return On Equity* hasil

---

<sup>12</sup> Nurfadilla Ayu Badarulia, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi pada PT. Bank Syariah Mandiri”, (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 5.

perhitungan rata-rata selama 5 tahun sebesar 9,92% yang juga berada jauh dibawah standar industri yaitu sebesar 40%.<sup>13</sup>

Perbedaan antara hasil penelitian Andi Isra dengan penelitian penulis adalah penggunaan indikator rasio disertai dengan tahun penelitian. Indikator rasio yang digunakan dalam penelitian Andi Isra Mardinah adalah NPM, ROA, dan ROE. Sedangkan penelitian ini menggunakan ROA, ROE, dan CAR. Andi Isra Mardinah menggunakan tahun penelitian 2014–2018, namun penelitian ini menggunakan tahun 2019–2021.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Penilaian

Penilaian dikatakan sebagai proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi data secara sistematis untuk membuat keputusan atau memperoleh informasi.<sup>14</sup> Menghargai mutu atau kualitas sesuatu merupakan tujuan dari kegiatan evaluasi. Konsekuensinya, kegiatan evaluasi tidak hanya terfokus pada mencoba mengetahui sejauh mana suatu proses atau produk telah berjalan.<sup>15</sup>

Zainul mendefinisikan asesmen sebagai proses pengambilan keputusan yang menggunakan data yang dikumpulkan melalui pengukuran baik dari perangkat tes maupun non tes.<sup>16</sup>

Membuat penilaian tentang sesuatu pada dasarnya melibatkan memutuskan apakah itu baik atau buruk dalam hal ukuran, sehat atau sakit,

---

<sup>13</sup> Andi Isra Madinah, “Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia/PELNI (Persero) Cabang Timika Papua”, (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 9.

<sup>14</sup> Dinny Devi Triana, *Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Tari*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020, h. 25.

<sup>15</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, Depok: PT RajaGrafindo, 2016, h. 212.

<sup>16</sup> Dinny Devi Triana, *Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Tari*, h. 23.

panjang atau pendek, pintar atau bodoh, dll, dan melakukannya berdasarkan apakah item tersebut sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan atau tidak.<sup>17</sup>

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja keuangan

Menurut Irham Fahmi, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>18</sup>

Sedangkan Jumingan menyatakan, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, liquiditas dan profitabilitas bank.<sup>19</sup>

Kinerja keuangan umumnya digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba. Kinerja keuangan adalah prestasi yang mengungkapkan tingkat stabilitas keuangan perusahaan dalam industri keuangan. Melalui analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat prospek, pertumbuhan, dan perkembangannya. Suatu perusahaan dianggap berhasil bila memenuhi kriteria dan tujuan yang ditetapkan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

---

<sup>17</sup> Rudy Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 90.

<sup>18</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 238.

<sup>19</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 318.

Sebuah bisnis berhasil ketika mencapai kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Proporsi keuangan dapat digunakan sebagai metode untuk menguji data keuangan dalam laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangannya.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Berikut adalah tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan:

1) Untuk memahami tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Dengan memahami tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

2) Untuk memahami tingkat likuiditas

Dengan memahami tingkat likuiditas dapat menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang yang mendesak dan memiliki dana yang cukup pada saat penagihan.

3) Untuk memahami tingkat solvabilitas

Dengan memahami ini maka dapat diketahui sejauh mana kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang yang mendesak apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik itu kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.

4) Untuk memahami tingkat stabilitas usaha

Hal ini memperjelas bahwa kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara stabil diukur dari kemampuannya membayar bunga utang perusahaan, yang meliputi pembayaran pokok tepat waktu dan pembayaran deviden kepada pemegang saham secara teratur tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

c. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Tahapan menganalisis kinerja keuangan perusahaan biasanya meliputi :

1) Melakukan *review* terhadap laporan keuangan

Langkah ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan yang disusun mematuhi aturan akuntansi yang relevan.

2) Melakukan perhitungan

Karena metode perhitungan dapat disesuaikan dengan keadaan dan permasalahan yang dihadapi, maka hasil perhitungan tersebut memberikan kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Hasil perhitungan yang telah di dapat selanjutnya dibandingkan dengan hasil perhitungan dari perusahaan lain. Ada dua metode yang sering digunakan, yaitu:

1. *Time series analysis*, tujuannya yaitu untuk membandingkan data berdasarkan periode dan menampilkannya secara grafis.
2. *Cross sectional approach*, yaitu membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio yang telah dihitung secara bersamaan dengan perusahaan lain dalam ruang lingkup yang sejenis

Hasil kedua metode tersebut diperoleh kesimpulan mengenai posisi perusahaan apakah dalam keadaan yang sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik bagi perusahaan.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap masalah yang ditemukan.
- 5) Berikan solusi untuk masalah yang telah diidentifikasi.<sup>20</sup>

d. Penilaian Kinerja Keuangan

Menilai tingkat kesehatan perusahaan merupakan metode yang perlu dilakukan pihak manajemen untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan bank. Dengan menilai kinerja keuangan akan memberikan data yang berguna. Hasil dari kegiatan evaluasi kinerja tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk pengembangan atau implementasi strategi.

Ketentuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007. Tingkat kesehatan setiap perusahaan dievaluasi berdasarkan temuan dari laporan keuangan tahunannya. Agar pengawas bank dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya bank beroperasi, tujuan kegiatan penilaian adalah untuk menilai apakah bank tersebut sehat, cukup sehat, atau tidak sehat.<sup>21</sup>

Dalam menilai kinerja keuangan dapat menggunakan alat analisis, antara lain:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih untuk

---

<sup>20</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Banten: Desanta Muliavisitama, 2020, h. 3-6.

<sup>21</sup> Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas", *JAKK*, 1.1,2018, h. 34.



mengidentifikasi perubahan, baik jumlah (absolut) maupun presentase (relatif).

- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), metode analisis yang digunakan untuk melihat tren posisi keuangan naik atau turun
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*), teknik analisis untuk menghitung proporsi total aset dan liabilitas yang diinvestasikan pada masing-masing aset.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, metode analisis yang membandingkan dua periode waktu untuk menghitung sumber dan penggunaan modal kerja.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, metode yang menunjukkan berapa banyak kas yang tersedia serta alasan terjadinya perubahan kas pada periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, adalah teknik analisis yang membandingkan data keuangan yang ada dalam pos-pos di laporan keuangan.
  - 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan metode untuk mengetahui berapa besar laba yang dihasilkan dan penyebab terjadinya perubahan laba.<sup>22</sup>

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan digambarkan dalam laporan keuangan. Laporan ini memberikan informasi tentang posisi keuangan dan hasil pencapaian perusahaan yang bersangkutan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Jumingan, bahwa :

---

<sup>22</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 242.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil ringkasan data keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.<sup>23</sup>

Laporan keuangan yang akurat dan komprehensif menggambarkan tindakan perusahaan selama periode waktu tertentu dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>24</sup> Laporan keuangan dibuat sebagai bahan pelaporan tanggungjawab yang dialokasikan kepada pihak-pihak manajemen dan berfungsi sebagai gambaran proses pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode pelaporan. Pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Pemangku kepentingan akan membutuhkan informasi dari laporan keuangan tersebut.<sup>25</sup> Menurut Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2: 282, pencatatan keuangan juga sangat dianjurkan dalam Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِعَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ

<sup>23</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016, h. 4.

<sup>24</sup> Pirmatua Sirait, *Anaalisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Ekuilibria, 2017, h. 2.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: ANDI, 2016, h. 134.

كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۖ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا ۗ إِذَا تَبَايَعْتُمْ  
وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمِ اللَّهُ  
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya, hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>26</sup> (Q.S. Al-Baqarah/3 : 282).

Ayat ini menganjurkan setiap orang untuk membuat catatan keuangan dari setiap transaksi. Ayat tersebut menjelaskan bahwa siapa pun yang berurusan dengan hutang harus mencatatnya dan

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 3*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), h. 77.

menghadirkan saksi untuk menghindari kesalahpahaman dan penipuan yang dapat merugikan pihak lain.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi keuangan masing-masing perusahaan. Informasi harus dianalisis dengan cara yang cermat agar dapat digunakan secara lebih efektif. Hasil analisis laporan keuangan ini akan mengungkap kekuatan dan kelemahan perusahaan. Manajemen harus mampu mengatasi kelemahan ini setelah menyadarinya. Sedangkan untuk kekuatan perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Modal masa depan perusahaan dapat dihasilkan dari kekuatan ini. Kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat diketahui dengan memahami catatan keuangannya selama ini.<sup>27</sup>

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang pasti. Dalam praktiknya, setiap perusahaan memiliki tujuan-tujuan tertentu yang perlu diwujudkan khususnya bagi pemilik perusahaan.

Menurut Wiroso, “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.<sup>28</sup>

Laporan keuangan tidak selalu berisi semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi.

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018, h. 10.

<sup>28</sup> Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011, h. 37.

Laporan keuangan hanya berisi informasi historis, yang memberikan ikhtisar tentang apa yang terjadi selama periode pelaporan sebelumnya.<sup>29</sup>

Laporan keuangan pada umumnya bertujuan menyediakan informasi perusahaan secara menyeluruh. Beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan tercantum dibawah ini.

- 1) Menjelaskan jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Mendeskripsikan jenis, jumlah kewajiban dan modal perusahaan saat ini.
- 3) Mendeskripsikan jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
- 4) Menjelaskan perincian tentang keseluruhan pengeluaran dan biaya lain yang dialami perusahaan dalam periode tertentu.
- 5) Menjelaskan setiap perubahan pada modal, kewajiban, atau aset perusahaan.
- 6) Menawarkan perincian tentang hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu.
- 7) Memberikan rincian tentang catatan laporan keuangan.<sup>30</sup>

#### c. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan memuat berbagai data yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerjanya selama periode akuntansi.

Dalam laporan keuangan tercantum komponen-komponen, di antaranya:

- 1) Laporan laba rugi

<sup>29</sup> Meidita Kartikasari dan Aniek Wahyuati, 'Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3.11, (2014), h. 4.

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 10-11.

Laporan ini membantu memberikan informasi mengenai keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan. Perusahaan akan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan bebannya. Sebaliknya, apabila pendapatan yang dihasilkan lebih kecil daripada bebannya, maka tentu perusahaan mengalami kerugian.

2) Laporan perubahan modal

Dalam pengelolaan operasional perusahaan, tentu modal yang ditanamkan akan mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena modal harus digunakan untuk menjalankan roda perusahaan, juga karena penambahan keuntungan yang dihasilkan. Laporan perubahan modal menunjukkan berapa banyak perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut.

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan peningkatan atau penurunan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan aktiva bersih atau kekayaan yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu.

3) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode. Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal.

4) Laporan arus kas

Laporan ini menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada perusahaan selama periode tertentu. Arus kas masuk

merupakan pendapatan, sedangkan arus kas keluar berupa beban biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional atau investasi pada bisnis lain.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan ini memuat penjelasan atas laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini diperlukan untuk mencegah pengguna laporan keuangan salah mengartikan data yang sudah tersedia.<sup>31</sup>

#### 4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan memberikan ikhtisar aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Angka dalam laporan keuangan tidak berguna jika hanya memperimbangkan satu aspek saja. Alangkah baiknya jika angka-angka tersebut dibandingkan antar bagian atau angka laporan keuangan dibandingkan dengan standar yang berlaku. Kesimpulan tentang status keuangan perusahaan dalam waktu tertentu, termasuk apakah perusahaan menghasilkan keuntungan atau kerugian, dapat dicapai dengan membandingkan kriteria yang ditetapkan. Perbandingan ini disebut analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan

---

<sup>31</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019, h. 16-17

ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

Hasil membandingkan satu item laporan keuangan dengan item lain yang memiliki keterkaitan yang berarti memberikan nilai yang disebut rasio keuangan. Saat memeriksa status keuangan perusahaan, rasio keuangan sangat penting.<sup>33</sup>

Analisis laporan keuangan sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Data ini diperlukan untuk menilai kinerja manajemen sebelumnya dan diperhitungkan saat membuat strategi bisnis masa depan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk mengekstraksi informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan.<sup>34</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perhitungan yang membandingkan angka-angka dalam berbagai item pada laporan keuangan, dan dari hasil perhitungan tersebut dimungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang situasi keuangan perusahaan tertentu selama periode waktu tertentu.

#### b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Untuk menilai status keuangan atau kinerja keuangan, digunakan analisis rasio keuangan.<sup>35</sup> Analisis rasio keuangan memiliki sejumlah tambahan keunggulan tambahan, seperti:

---

<sup>32</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011, h. 104.

<sup>33</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h.297.

<sup>34</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 20.

<sup>35</sup> Petrit Hasanaj dan Beke Kuqi, 'Analysis of Financial Statements: The Importance of Financial Indicators in Enterprise', *Humanities and Social Science Research*, 2.2, 2019, h. 17.



- 1) Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan.
- 2) Analisis rasio keuangan merupakan alat yang berguna dalam merencanakan masa depan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan.
- 4) Investor dapat menganalisis potensi risikonya dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
- 5) Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak pemangku kepentingan.<sup>36</sup>

#### c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah teknik yang sering digunakan untuk memeriksa akun keuangan perusahaan. Alat rasio dapat digunakan untuk menjelaskan posisi kinerja keuangan perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan merupakan salah satu metode untuk menentukan kinerja bank. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Metode yang paling populer dan mudah untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Kasmir, jenis-jenis rasio keuangan bank antara lain:

- 1) Rasio Liquiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio liquiditas meliputi: *Quick Ratio, Inventory Policy Ratio, Banking Ratio, Loans to Deposit Ratio, Loans to Asset Ratio, Cash Ratio, Investment Portofolio.*

---

<sup>36</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2011, h. 109

- 2) Rasio profitabilitas, adalah rasio yang mengukur kemampuan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank. Rasio profitabilitas meliputi: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Rate Return on Loans, Interst Margin on Earning Asset, Interst Margin on Loans, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Leverage Multiplier, Assets Utilization, Interst Expense Ratio, Cost of Fund, Cost of Money, Cost of Loanable Fund, Cost of Operable Fund, Cost of Efficiency.*
- 3) Rasio solvabilitas, adalah rasio yang menilai kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai operasionalnya. Rasio solvabilitas meliputi: *Capital Adequacy Ratio, Capital Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio.*<sup>37</sup>

Dari beberapa penjelasan terkait jenis-jenis rasio keuangan di atas, yang penulis gunakan sebagai indikator dalam penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia adalah rasio profitabilitas dan solvabilitas.

## 5. Rasio Profitabilitas

### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penjualan barang atau jasa yang diproduksi atau dari penggunaan modalnya dikenal sebagai profitabilitas.<sup>38</sup>

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber dayanya, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya disebut sebagai

<sup>37</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 216.

<sup>38</sup> Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2009, h. 140.

profitabilitas. Dengan kata lain, profitabilitas mencakup tingkat efisiensi perusahaan dan pendapatan terkait.<sup>39</sup>

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menampilkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama. Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan tingkat efektivitas yang dicapai melalui upaya operasionalnya. Keuntungan dari penjualan atau investasi juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Bisnis akan dianggap sukses jika mampu menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan.<sup>40</sup>

Rasio profitabilitas digunakan untuk membandingkan neraca dan laporan laba rugi, dua bagian dari laporan keuangan. Hasil dari pengujian tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen selama ini dan menentukan apakah telah beroperasi dengan sukses atau tidak. Jika mereka mencapai tolak ukur yang telah ditentukan, tujuan mereka dikatakan telah tercapai. Sebaliknya, maka pimpinan perusahaan akan belajar darinya di masa depan jika gagal memenuhi tujuan. Untuk mencegah hal ini terjadi kembali, perlu dilakukan investigasi atas kegagalan ini untuk mengidentifikasi kekurangan dan kesalahan. Mengingat manajemen sebelumnya tidak mampu mencapai tujuannya, kegagalan ini juga dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan laba di masa depan dan potensi untuk merekrut

---

<sup>39</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 219.

<sup>40</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 114.

manajemen baru. Oleh karena itu, rasio ini sering disebutkan sebagai cara untuk menilai kinerja keuangan.<sup>41</sup>

b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Bagi pemilik bisnis, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya, khususnya mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dalam perusahaan, profitabilitas memiliki tujuan dan keuntungan. Kasmir mengklaim bahwa beberapa kegunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menentukan atau menghitung pendapatan perusahaan untuk periode waktu tertentu;
- 2) Untuk membandingkan posisi laba sekarang dengan posisi laba tahun sebelumnya;
- 3) Mengevaluasi pertumbuhan laba secara berkala;
- 4) Menghitung laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki;
- 5) Untuk mengukur efektivitas semua uang perusahaan, termasuk modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan;
- 6) Korporasi menggunakan kedua uangnya sendiri untuk mengukur produktivitas semua keuangannya.<sup>42</sup>

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1) *Return on Asset (ROA)*

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang berdasarkan nilai asetnya diukur dengan pengembalian aset, yang sering dikenal

<sup>41</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 196.

<sup>42</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 196-198.

sebagai rasio pengembalian aset (ROA).<sup>43</sup> Tingkat pengembalian aset meningkat ketika perusahaan menggunakan asetnya secara lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan. Karena margin keuntungan perusahaan yang lebih besar, investor akan tertarik pada pendapatannya yang tinggi. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk memperkirakan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh dari setiap rupiah uang yang dimasukkan ke dalam total aset.<sup>44</sup> Rumus berikut digunakan untuk menentukan ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS/2007, penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut.

1. Peringkat 1, sangat sehat  $\text{ROA} > 1,5\%$
2. Peringkat 2, sehat  $1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3. Peringkat 3, cukup sehat  $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4. Peringkat 4, kurang sehat  $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$  (ROA mengarah negatif), di bawah 0,5%.
5. Peringkat 5, tidak sehat  $\text{ROA} \leq 0\%$  bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).<sup>45</sup>

Laba sebelum pajak dan total aset dibandingkan untuk menentukan laba atas aset. Penghasilan dikurangi dari pengeluaran

<sup>43</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 305.

<sup>44</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, h. 199.

<sup>45</sup> Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/PDbS /2007. Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah..

operasional dan non-operasional untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Laporan laba rugi perusahaan menunjukkan laba sebelum pajak, sedangkan laporan posisi keuangan menunjukkan total aset.

Karena faktor perhitungan ROA adalah laba sebelum pajak, yang ditentukan dengan mengurangi pendapatan dari pengeluaran operasional dan non-operasional, laba sebelum pajak juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan non-operasional.

## 2) *Return on Equity* (ROE)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal sendiri diukur dengan rasio profitabilitas yang dikenal dengan *Return On Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan penggunaan modal sendiri yang efisien. Persentase yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membaik.<sup>46</sup> Rumus berikut digunakan untuk menentukan ROE.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS/2007, penetapan peringkat komponen ROE sebagai berikut.

- a) Peringkat 1, sangat sehat  $\text{ROE} > 15\%$
- b) Peringkat 2, sehat  $12,5\% < \text{ROE} \leq 15\%$
- c) Peringkat 3, cukup sehat  $5\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$
- d) Peringkat 4, kurang sehat  $0\% < \text{ROE} \leq 5\%$  (ROE mengarah negatif).

<sup>46</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 204.

e) Peringkat 5, tidak sehat  $ROE \leq 0\%$ . (ROE negatif).<sup>47</sup>

Laba setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas untuk menentukan laba atas ekuitas. Untuk menentukan laba setelah pajak, laba sebelum pajak dan pajak penghasilan dikurangkan. Laba setelah pajak ditampilkan pada laporan laba rugi perusahaan, sedangkan total ekuitas ditampilkan pada laporan posisi keuangan.

## 6. Rasio Solvabilitas

### a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menilai aset yang didanai oleh hutang perusahaan disebut rasio solvabilitas. Ini menunjukkan berapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan dibanding asetnya. Rasio solvabilitas biasanya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban segera dan masa depan jika terjadi likuidasi.<sup>48</sup>

### b. Tujuan Rasio Solvabilitas

Kasmir mengklaim bahwa perusahaan menggunakan rasio solvabilitas untuk mencapai tujuan berikut.

- 1) Mempelajari posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- 2) Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditetapkan (seperti angsuran pinjaman).
- 3) Untuk mengevaluasi hubungan antara nilai modal dan nilai aset, khususnya aset tetap.

<sup>47</sup> Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/PDbs /2007. Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

<sup>48</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 151.

- 4) Untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menentukan seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset.
- 6) Menentukan atau menghitung jumlah modal sendiri setiap rupiah yang dijadikan jaminan pinjaman jangka panjang.
- 7) Modal sendiri sering digunakan untuk memperkirakan berapa banyak uang pinjaman yang akan segera ditagih.<sup>49</sup>

c. Jenis Rasio Solvabilitas

1) Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi kemungkinan kegagalan pemberian kredit dikenal sebagai rasio kecukupan modal (CAR). Menurut perkiraan, kredit merupakan mayoritas Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>50</sup> Kecukupan modal perusahaan menentukan kemampuannya untuk mengendalikan risiko kerugian dan mengembangkan operasinya.<sup>51</sup> Rumus berikut digunakan untuk menentukan CAR.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Dana yang diinvestasikan dalam aset berisiko, baik yang berisiko rendah maupun tinggi, terkait dengan risiko modal. Modal dibagi untuk mengukur kapasitas modal penahan risiko dari aset tersebut,

<sup>49</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, h. 153.

<sup>50</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, h. 243.

<sup>51</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 31.



sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan faktor CAR.<sup>52</sup>

Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap:

a. Modal disetor dan cadangan yang dibuat melalui perhitungan setelah pajak dan laba setelah pajak membentuk modal inti.

Modal inti dapat berupa:

- 1) Modal disetor atau modal yang telah disetor oleh pemiliknya.
- 2) Agio saham, atau bagian modal disetor bank yang melebihi nilai nominal harga saham.
- 3) Modal sumbangan, disebut juga modal yang diperoleh kembali melalui penyeteroran saham, yang terdiri dari selisih antara nilai tercatat dan harga jual saham pada saat jual.
- 4) Cadangan umum atau dana yang disisihkan dari laba bersih setelah pajak atau laba ditahan dan disahkan oleh rapat umum pemegang saham sesuai dengan pedoman anggaran yang ditetapkan masing-masing bank.
- 5) Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah pajak yang telah disisihkan dan disahkan dalam RUPS untuk penggunaan tertentu.
- 6) Laba ditahan atau sisa laba bersih setelah pajak yang mendapat persetujuan RUPS untuk tidak dibubarkan.

---

<sup>52</sup> Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 63.

- 7) Laba tahun lalu atau jumlah laba bersih tahun-tahun sebelumnya setelah dikurangi pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.
  - 8) Laba tahunan, yaitu laba yang dihasilkan selama tahun berjalan setelah dikurangi kewajiban yang diantisipasi. Perhitungan menunjukkan bahwa hanya 50% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke modal inti.
- b. Modal pelengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Modal pelengkap terdiri dari:
- 1) Selisih antara penilaian kembali aset tetap yang disetujui oleh Direktur Jenderal Pajak dengan cadangan penilaian kembali aset tetap.
  - 2) Penyisihan potensi kerugian aktiva produktif, khususnya cadangan yang dibentuk dengan menambah laba rugi tahun berjalan untuk menutupi potensi kerugian karena tidak diperolehnya kembali seluruh aktiva produktif.
  - 3) Modal pinjaman adalah hutang yang dijamin dengan surat berharga atau warkat yang fungsinya mirip dengan modal.
  - 4) Pinjaman subordinasi termasuk dalam kategori ini jika memenuhi persyaratan yang tercantum dibawah ini.
    - a) Pemberi pinjaman dan bank telah menandatangani perjanjian tertulis.

- b) Memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
- c) Dibayar lunas tetapi tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan.
- d) Jangka waktu minimal 5 tahun.
- e) Pelunasan lebih awal memerlukan persetujuan Bank Indonesia dan penyelesaian ini menjaga kesehatan permodalan bank.
- f) Dalam hal terjadi likuidasi, hak tagih berlaku selambat-lambatnya untuk seluruh pinjaman yang tersisa (kedudukan yang sama dengan modal).<sup>53</sup>

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah nilai total masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling berisiko menerima bobot 100% dan aktiva yang paling tidak berisiko menerima bobot 0%. Nilai aktiva berisiko yang membutuhkan perkiraan yang memadai modal ditunjukkan oleh Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Ketentuan khusus standar CAR disesuaikan dengan peraturan penilaian CAR.<sup>54</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS/2007, penetapan peringkat komponen CAR sebagai berikut.

- a) Peringkat 1, sangat sehat  $CAR > 11\%$
- b) Peringkat 2, sehat  $9,5\% < CAR \leq 11\%$
- c) Peringkat 3, cukup sehat  $8\% < CAR \leq 9,5\%$

<sup>53</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 342-342.

<sup>54</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, h. 251-253.

- d) Peringkat 4, kurang sehat  $6,5\% < CAR \leq 8\%$
- e) Peringkat 5, tidak sehat  $CAR \leq 6,5\%$ .<sup>55</sup>

## 7. Bank Syariah

Perbankan Islam atau dikenal dengan perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw. Dimana upaya pendirian sistem ini dlandasi oleh ajaran Islam bahwa tidak boleh memungut atau meminjam uang dengan bunga, juga lebih dikenal sebagai riba dan dilarang berinvestasi pada bisnis yang dianggap haram (seperti yang memproduksi makanan dan minuman haram, dll).

Istilah “bank syariah” yang digunakan dalam Pasal 1 Ayat 7 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya mengikuti hukum syariah. prinsip syariah didefinisikan sebagai ketentuan perjanjian antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan uang atau membiayai kegiatan komersial lainnya yang berdasarkan syariah dalam Pasal 1 Ayat 13 UU No. 10 Tahun 1998.

Bank syariah adalah bisnis yang menggunakan sumber daya manajerial dan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Istilah “syariah” menunjukkan bahwa bank syariah adalah jenis lembaga keuangan yang mengikuti hukum syariah. bank syariah beroperasi dengan prinsip bagi hasil daripada prinsip riba.<sup>56</sup> Dalam Islam, riba dilarang bagi orang islam untuk terlibat. Hal ini sesuai dengan Q.S. Ali Imran/3 : 130 dan Q.S. Al-Baqarah/2:278.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>55</sup> Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/PDbs /2007. Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

<sup>56</sup> Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 29.

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu beruntung. (Q.S. Ali 'Imran/3 : 130)<sup>57</sup>

Ayat ini berisi penegasan perintah dan larangan untuk tidak memakan riba. Umat Islam dilarang memberi tambahan dari setiap pinjaman yang diberikan kepada orang lain yang melebihi jumlah modalnya, apalagi jika tambahan tersebut berlipat ganda. Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Untuk itu, Allah memerintahkan kepada umat Islam agar bertakwa dengan jalan meninggalkan riba supaya mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُّوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

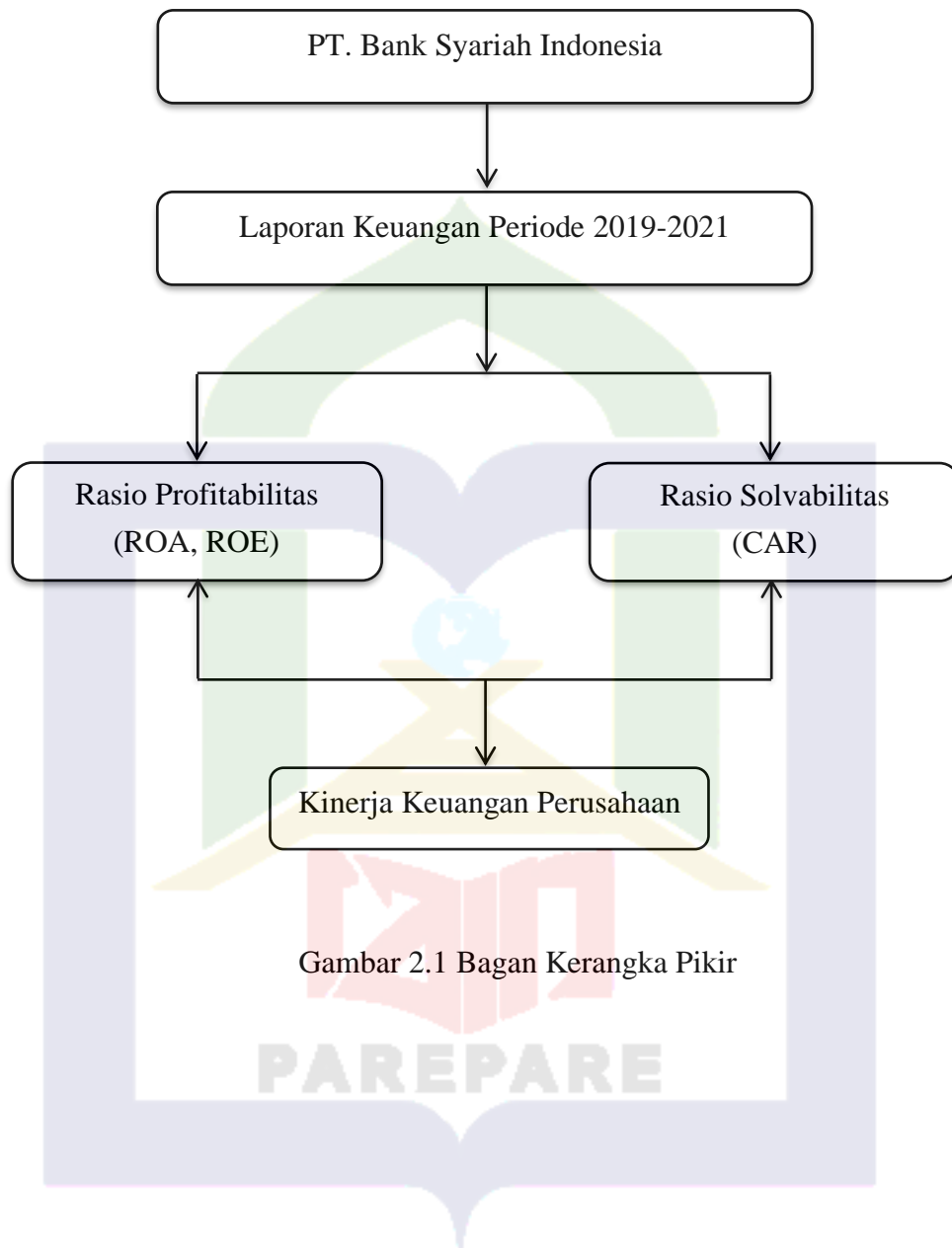
Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. (Q.S. Al-Baqarah/3 : 278).<sup>58</sup>

Ayat ini dengan jelas menegaskan bahwa Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk bertakwa kepada-Nya dan meninggalkan sisa riba. Maksudnya yaitu manusia diperintahkan untuk meninggalkan sisa hartanya yang masih berada pada orang lain berupa kelebihan atau tambahan dari biaya pokoknya. Isyarat yang terkandung dalam ayat ini adalah jika manusia benar-benar beriman tentu dia akan meninggalkan riba.

<sup>57</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 4*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), h. 100.

<sup>58</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 3*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), h. 76.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan data angka dan menekankan penelitian dengan hasil yang objektif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang menggunakan data yang sudah ada untuk mencoba menjawab suatu masalah disebut penelitian deskriptif. Tujuan peneliti memilih penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk mendapat gambaran akurat tentang posisi keuangan bank berdasarkan data laporan keuangan berupa angka-angka. Dimana data yang terkumpul akan disusun, kemudian dianalisis sebagai bahan untuk menilai kinerja keuangan.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan data keuangan dan dapat melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **2. Waktu Penelitian**

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sugiyono mengklaim bahwa populasi adalah wilayah generik yang terdiri dari hal-hal yang mempunyai kualitas tertentu yang dipilih peneliti

untuk diselidiki dan diambil kesimpulan.<sup>59</sup> Populasi penelitian ini terdiri dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Sampel

Sugiyono mengklaim bahwa sampel mencerminkan ukuran dan ciri populasi.<sup>60</sup> *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel penelitian. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel yang mencakup kriteria pemilihan tertentu.<sup>61</sup> Sebagai sampel penelitian digunakan neraca dan laporan laba rugi dari laporan keuangan periode 2019-2021.

## D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Pengumpulan Data

Sugiyono mengklaim bahwa mengumpulkan data adalah tujuan utama penelitian, menjadikan prosedur pengumpulan data sebagai ahap penyelidikan yang paling penting.<sup>62</sup>

Data utama penelitian ini adalah data sekunder. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka digunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan informasi melalui membaca, meneliti, dan memeriksa dokumen lama atau catatan penelitian.<sup>63</sup> Yang

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010, h. 117.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 81.

<sup>61</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 66.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 224.

<sup>63</sup> Musein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: RajawaliPress, 2000, h. 102.



dimaksud dalam hal ini adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

## 2. Pengolahan Data

Rumus rasio keuangan digunakan untuk menilai data yang ada berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian diselesaikan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas yang mencakup ROA, ROE dan rasio solvabilitas yang mencakup CAR.

### E. Definisi Operasional Variabel

Satu-satunya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Kinerja keuangan bank adalah gambaran kesehatan keuangan bank secara keseluruhan.

1. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Indikator rasio berikut digunakan dalam penelitian ini.
  - a. Rasio yang dikenal sebagai *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bank untuk menghasilkan pendapatan dari asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber data: Lampiran SE BI No. 9/24/DPbS/2007

- b. Rasio yang dikenal sebagai *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bank memperoleh keuntungan dari modalnya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber data: Lampiran SE BI No. 9/24/DPbS/2007

2. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang diukur dengan rasio solvabilitas.
  - a. *Capital Adequacy Ratio* adalah ukuran berapa banyak modal yang dibutuhkan untuk mencegah kegagalan kredit.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

*Sumber data: Lampiran SE BI No. 9/24/DPbS/2007*

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sumber daya yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi. Dokumentasi adalah instrumen penelitian yang digunakan. Dengan menggunakan alat dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan informasi dan data berupa laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan tahapan dalam proses pengujian data setelah tahap pengumpulan data dalam penelitian ini yang menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan dan penyajian data didahulukan, kemudian perhitungan digunakan untuk mendeskripsikan data. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan bank selama tiga periode. Berikut ini adalah beberapa spesifik dari analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Menilai kinerja keuangan bank selama periode 2019-2021 dengan menganalisis rasio keuangan bank. Adapun indikator rasio profitabilitas dan solvabilitas yang digunakan sebagai berikut:
  - a) *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

c) *Capital Adequacy Ratio*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

- 2) Setelah menghitung rasio profitabilitas dan solvabilitas, maka selanjutnya yaitu membandingkan rasio profitabilitas dan solvabilitas selama periode 2019-2021 dan mencari perubahan kinerja keuangan bank dari tahun ke tahun dengan melihat apakah kriteria bank tersebut dapat dikatakan “sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik”. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas dan solvabilitas maka akan diperoleh nilai rata-rata per tahun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan, penurunan atau cenderung stabil.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia berdasarkan Rasio Profitabilitas

a. Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Return On Asset*

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang berdasarkan nilai asetnya diukur dengan pengembalian aset, yang sering dikenal sebagai rasio pengembalian aset (ROA).<sup>64</sup> Semakin besar *Return On Asset* yang dicapai berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya semakin baik, demikian pula sebaliknya semakin kecil *Return On Asset* yang dicapai maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya semakin buruk.

*Return On Asset* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Adapun perhitungan *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Indonesia sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

a) Laba sebelum pajak

$$\text{Laba sebelum pajak} = \text{Pendapatan} - \text{Total biaya}$$

<sup>64</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, h. 305.

Tabel 4.1  
Akun-akun pendapatan di Laporan Laba Rugi Bank Syariah Indonesia

Akun	2019	2020	2021
	(Rp Juta)	(Rp Juta)	(Rp Juta)
<b>Pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib</b>	<b>3.374.863</b>	<b>4.347.121</b>	<b>17.808.432</b>
a. Pendapatan dari jual beli	1.468.853	2.184.708	10.184.236
b. Pendapatan bagi hasil	951.928	1.357.067	4.455.685
c. Pendapatan usaha utama lainnya	742.493	653.340	3.093.292
d. Pendapatan dari ijarah	211.589	152.006	75.219
<b>Hak pihak ketiga atas bagi hasil</b>	<b>(1.320.886)</b>	<b>(1.458.915)</b>	<b>(4.378.807)</b>
<b>Pendapatan usaha lainnya</b>	<b>250.534</b>	<b>360.909</b>	<b>3.012.246</b>
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>2.304.511</b>	<b>3.249.115</b>	<b>16.441.871</b>

Sumber data: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib yang terdiri dari pendapatan dari jual beli, pendapatan bagi hasil, pendapatan usaha utama lainnya, dan pendapatan dari ijarah. Untuk tahun 2019 yang diperoleh bank sebesar Rp3.374.863 triliun. Pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp972.258 miliar menjadi Rp4.347.121 dan meningkat cukup banyak di tahun 2021 sebesar Rp13.461.311 menjadi Rp17.808.432. Akun hak pihak ketiga atas bagi hasil mengalami kerugian dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Tahun 2019 rugi sebesar Rp1.320.886, kemudian untuk tahun 2020 sebesar Rp1.458.915 dan tahun 2021 kerugian semakin meningkat yaitu mencapai Rp4.378.807. Akun pendapatan usaha lainnya meningkat setiap tahun. Tahun 2019 yang diperoleh sebesar Rp250.534. Tahun 2020 meningkat sebesar Rp110.375 menjadi Rp360.909 dan tahun 2021 jauh meningkat sebesar Rp2.651.337 menjadi Rp3.012.246. dengan demikian, jumlah pendapatan yang

diperoleh Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019 sebesar Rp2.304.511, tahun 2020 sebesar Rp3.249.115 dan tahun 2021 mencapai Rp16.441.871.

Tabel 4.2  
Akun-akun biaya di laporan laba rugi Bank Syariah Indonesia

Akun	2019	2020	2021
	(Rp Juta)	(Rp Juta)	(Rp Juta)
<b>Beban penjaminan dana pihak ketiga</b>	56.247	72.909	-
<b>Beban usaha</b>	1.276.086	1.562.897	8.782.773
a. Gaji dan tunjangan	583.292	671.214	4.491.775
b. Umum dan administrasi	463.646	539.317	3.970.211
c. Bonus <i>wadiah</i>	31.607	46.235	120.238
d. Administrasi ATM	107.875	130.367	-
e. Lain-lain	89.666	175.764	200.549
<b>Beban CKPN</b>	853.800	1.180.051	3.551.249
<b>Beban non operasional</b>	1.513	28.027	45.641
<b>Jumlah biaya</b>	<b>2.187.646</b>	<b>2.843.884</b>	<b>12.379.663</b>

Sumber data: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Akun beban penjaminan dana pihak ketiga hanya terdapat di tahun 2019 dan 2020. Tahun 2019 sebesar Rp56.247 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp72.909 miliar. Untuk akun beban usaha berjumlah Rp1.276.086 triliun di tahun 2019 yang terdiri dari gaji dan tunjangan, umum dan administrasi, bonus *wadiah*, administrasi ATM, dan lain-lain. Tahun 2020 meningkat sebesar Rp286.811 miliar dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.562.897 triliun dan tahun 2021 semakin meningkat menjadi Rp8.782.773 triliun. Akun beban CKPN tahun 2019 berjumlah Rp853.800 miliar, tahun 2020 sebesar Rp1.180.051 triliun, dan tahun 2021 sebesar Rp3.551.249 triliun. Untuk akun beban non operasional di tahun

2019 berjumlah Rp1.513 miliar. Tahun 2020 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp28.027 miliar, dan tahun 2021 sangat meningkat yaitu sebesar Rp45.641 miliar. Dengan demikian, jumlah akun-akun biaya setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu Rp2.187.646 triliun, tahun 2020 sebesar Rp2.843.884 triliun, dan tahun 2021 sebesar Rp12.379.663 triliun.

b) Total aktiva

Total aktiva = Aktiva lancar + Aktiva tetap

Tabel 4.3

Akun-akun total aktiva di laporan posisi keuangan Bank Syariah Indonesia

Akun	2019	2020	2021
	(Rp Juta)	(Rp Juta)	(Rp Juta)
<b>Kas</b>	262.485	1.126.358	4.119.903
<b>Giro dan penempatan pada BI</b>	4.600.895	1.584.299	20.563.580
<b>Giro dan penempatan pada bank lain</b>	302.738	1.844.890	1.841.551
<b>Investasi pada surat berharga</b>	10.268.270	13.039.500	67.579.070
<b>Tagihan akseptasi</b>	1.381	43.693	159.880
<b>Piutang</b>			
a. Piutang <i>murabahah</i>	13.192.848	22.674.700	101.685.560
b. Piutang <i>istishna</i>	2.700	607	359
c. Piutang sewa <i>ijarah</i>	17.892	22.234	101.570
d. CKPN	-	-	3.450.506
<b>Pinjaman <i>qardh</i></b>	399.335	311.562	9.081.400
<b>Pembiayaan</b>			
a. Pembiayaan <i>mudharabah</i>	407.246	307.597	1.592.314

b. Pembiayaan <i>musyarakah</i>	11.019.873	14.171.405	53.903.123
<b>Aset yang diperoleh untuk ijarah</b>	1.597.231	1.094.012	901.565
<b>Aset pajak tangguhan</b>	238.999	305.228	1.445.324
<b>Aset lain-lain</b>	587.545	754.683	1.708.435
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	42.899.438	57.280.768	261.233.128
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	224.050	434.818	4.055.953
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>43.123.488</b>	<b>57.715.586</b>	<b>265.289.081</b>

Sumber data: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Akun kas dari tabel di atas menunjukkan bahwa setiap tahun kas yang dimiliki bank mengalami peningkatan. Tahun 2019 sebesar Rp262.485 miliar, tahun 2020 meningkat sebesar Rp863.873 miliar menjadi Rp1.126.358 triliun, dan tahun 2021 jauh meningkat mencapai Rp4.119.903 triliun.

Akun giro dan penempatan pada Bank Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan 2021 berfluktuatif. Tahun 2019 sebesar Rp4.600.895 triliun, tahun 2020 mengalami penurunan hingga menjadi Rp1.584.299 triliun, dan tahun 2021 kembali meningkat mencapai Rp20.563.580 triliun. Untuk giro dan penempatan pada bank lain juga berfluktuatif. Tahun 2019 sebesar Rp302.738 miliar, tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp1.884.890 triliun, dan tahun 2021 kembali menurun menjadi Rp1.841.551 triliun.

Akun investasi pada surat berharga mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2019 berjumlah Rp10.268.270 triliun, tahun 2020 meningkat sebesar Rp2.771.230 triliun menjadi Rp13.039.500 triliun, dan tahun 2021 meningkat signifikan mencapai Rp67.579.070 triliun.



Akun tagihan akseptasi juga mengalami peningkatan yang cukup banyak setiap tahun. Pada tahun 2019 berjumlah Rp1.381 miliar, kemudian tahun 2020 meningkat sebesar Rp42.312 miliar menjadi Rp43.693 miliar, dan tahun 2021 meningkat signifikan mencapai Rp159.880 miliar.

Piutang Bank Syariah Indonesia terdiri dari piutang *murabahah*, piutang *istishna*, piutang sewa *ijarah*. Untuk piutang *murabahah* mengalami peningkatan yang cukup banyak setiap tahun. Pada tahun 2019 berjumlah Rp13.192.848 triliun, kemudian tahun 2020 meningkat sebesar Rp9.481.852 triliun menjadi Rp22.674.700 triliun, dan tahun 2021 meningkat signifikan mencapai Rp101.685.560 triliun. Untuk piutang *istishna* mengalami penurunan setiap tahun. Pada tahun 2019 berjumlah Rp2.700 miliar, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp92.093 miliar menjadi Rp607 juta, dan tahun 2021 kembali menurun menjadi Rp359 juta. Untuk piutang sewa *ijarah* setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 berjumlah Rp17.892 miliar, kemudian tahun 2020 meningkat sebesar Rp4.342 miliar menjadi Rp22.234 miliar, dan tahun 2021 meningkat bahkan hampir mencapai 5 kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp101.570 miliar. Untuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) hanya diperoleh pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp3.450.506 triliun.

Akun pinjaman *qardh* dari tahun 2019 sampai dengan 2021 berfluktuatif. Tahun 2019 berjumlah Rp399.335 miliar, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp87.773 miliar menjadi Rp311.562, dan tahun 2021 kembali meningkat dengan jumlah yang cukup banyak yaitu mencapai Rp9.081.400 triliun.

Pembiayaan Bank Syariah Indonesia terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Untuk pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2019

sampai dengan 2021 berfluktuatif. Pada tahun 2019 berjumlah Rp407.246 miliar, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp99.649 miliar menjadi Rp307.597 miliar, dan tahun 2021 meningkat signifikan mencapai Rp1.592.314 triliun. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* setiap tahun meningkat. Pada tahun 2019 berjumlah Rp11.019.873 triliun. Tahun 2020 meningkat sebesar Rp3.151.532 triliun menjadi Rp14.171.405, dan tahun 2021 meningkat cukup besar yaitu Rp39.731.718 triliun menjadi Rp53.903.123 triliun.

Akun aset yang diperoleh untuk *ijarah* mengalami penurunan setiap tahun. Pada tahun 2019 yang diperoleh yaitu Rp1.597.231 triliun, tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp503.219 miliar menjadi Rp1.094.012 triliun dan tahun 2021 semakin menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp192.447 miliar menjadi Rp901.565 miliar. Sedangkan aset pajak tangguhan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2019 yang diperoleh yaitu Rp238.999 miliar, tahun 2020 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp66.229 miliar menjadi Rp305.228 miliar dan tahun 2021 semakin meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.140.096 triliun menjadi Rp1.445.324 triliun. Hal yang sama juga terjadi pada aset lain-lain. Pada tahun 2019 yang diperoleh yaitu Rp587.545 miliar, tahun 2020 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp167.138 miliar menjadi Rp754.683 miliar dan tahun 2021 semakin meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp953.752 miliar menjadi Rp1.708.435 triliun.

Jumlah aktiva lancar tahun 2019 yaitu Rp42.899.438 triliun, tahun 2020 meningkat menjadi Rp57.280.768 triliun, dan tahun 2021 meningkat besar yaitu Rp261.233.128 triliun. Aktiva tetap juga mengalami hal yang sama, tahun 2019 berjumlah Rp224.050 miliar, tahun 2020 sebesar Rp434.818 miliar, dan tahun 2021 meningkat besar yaitu Rp4.055.953. Dengan demikian, jumlah seluruh

aktiva tahun 2019 yaitu Rp43.123.488 triliun, tahun 2020 sebesar Rp57.715.586 triliun dan tahun 2021 sebesar Rp265.289.081 triliun.

Tabel 4.4  
Perhitungan *Return On Aset* PT Bank Syariah Indonesia

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp Juta)	Total Aset (Rp Juta)	ROA
2019	116.865	43.123.488	0,27%
2020	405.231	57.715.586	0,7%
2021	4.062.208	265.289.081	1,53%

Sumber data: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (diolah)

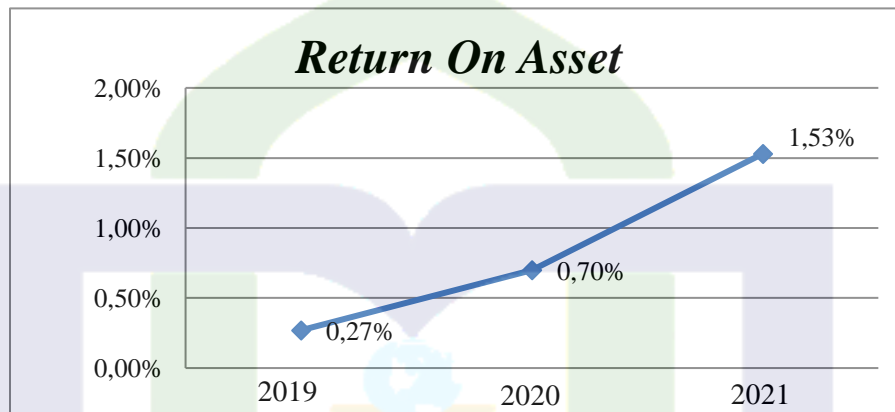
Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan *Return On Aset*. Pada tahun 2019, laba sebelum pajak yang dihasilkan sebesar Rp116.865 miliar dengan total aset sebesar Rp43.123.488 triliun dan diperoleh ROA 0,27% dari hasil pembagian antara laba sebelum pajak dengan total aset kemudian dikalikan 100%. Artinya perusahaan dapat memanfaatkan 0,0027 kali total aktiva untuk menghasilkan laba, yang artinya setiap 1 rupiah aktiva memperoleh laba sebesar 0,0027 rupiah.

Pada tahun 2020, laba sebelum pajak yang dihasilkan meningkat sebesar Rp288.366 miliar menjadi Rp405.231 miliar dengan total aset yang juga meningkat sebesar Rp14.592.098 triliun menjadi Rp57.715.586 triliun dan diperoleh ROA 0,7% dari hasil pembagian antara laba sebelum pajak dengan total aset kemudian dikalikan 100%. Artinya perusahaan dapat memanfaatkan 0,0007 kali total aktivanya untuk menghasilkan laba, yang artinya setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0007 rupiah.

Pada tahun 2021, laba sebelum pajak yang dihasilkan meningkat lebih sebesar Rp3.656.977 triliun menjadi Rp4.062.208 triliun dengan total aset yang juga meningkat sebesar Rp207.573.495 triliun menjadi Rp265.289.081 triliun

dan diperoleh ROA 1,53% dari hasil pembagian antara laba sebelum pajak dengan total aset kemudian dikalikan 100%. Artinya perusahaan dapat memanfaatkan 0,0153 kali total aktiva untuk menghasilkan laba, yang artinya setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba 0,0153 rupiah.

Grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan *Return On Asset* PT Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2021.



Gambar 4.1 Grafik perkembangan *Return On Asset*

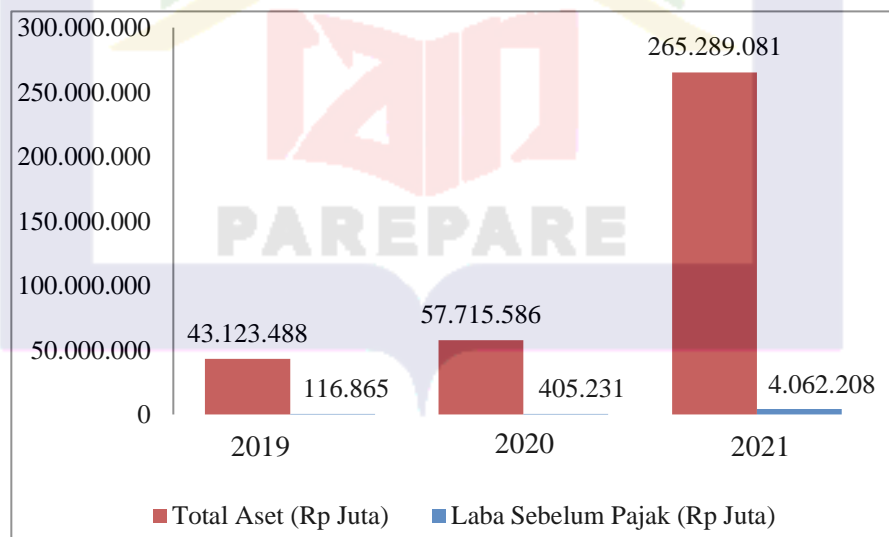
Data di atas memperlihatkan *Return On Asset* yang diperoleh PT Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021 berkisar antara 0,27-1,53%. Presentase tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 1,53%. Peningkatan signifikan ini didorong oleh peningkatan laba sebelum pajak dari Rp405.231 menjadi Rp4.062.208 dan diikuti dengan total aset yang juga terus meningkat dari Rp57.715.586 menjadi Rp265.289.081.

Tahun 2019 merupakan presentase terendah *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan yaitu 0,27%. Artinya setiap 1 rupiah dari total ekuitas yang digunakan dapat menghasilkan laba sebesar 0,0027 rupiah atau setiap 1 rupiah ekuitas akan menghasilkan laba sebesar 0,0027 rupiah.

*Return On Asset* yang diperoleh tahun 2020 sebesar 0,70%. *Return On Asset* semakin meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,43%. Peningkatan ini disebabkan oleh laba sebelum pajak yang semakin meningkat dari Rp116.865 menjadi Rp405.231 dan diikuti oleh total aktiva yang sebelumnya Rp43.123.488 menjadi Rp57.715.586.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS/2007, perusahaan dikategorikan sehat berdasarkan *Return On Asset* apabila melebihi 0,5%. Hal ini berarti kinerja perusahaan apabila diukur berdasarkan *Return On Asset* untuk tahun 2019 dinilai kurang sehat. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2019 belum mampu memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Sedangkan untuk tahun 2020 dan 2021 dinilai sehat.

Perubahan presentase nilai *Return On Asset* diakibatkan oleh terjadinya peningkatan laba sebelum pajak dan total aktiva yang dicapai perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan laba sebelum pajak dan total aktiva dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Total Aset dan Laba Sebelum Pajak

Grafik di atas menunjukkan bahwa total aset perusahaan dan laba sebelum pajak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Total aset pada tahun 2019 sebesar Rp43.123.488, tahun 2020 meningkat lagi menjadi Rp57.715.586, dan untuk tahun 2021 semakin meningkat menjadi Rp265.289.081. Laba sebelum pajak untuk tahun 2019 sebesar Rp116.865, tahun 2020 meningkat menjadi Rp405.231, dan tahun 2021 lebih meningkat menjadi Rp4.062.208. Hal ini berarti pertumbuhan aktiva dan laba sebelum pajak dinilai baik karena meningkat dari tahun ke tahun.

b. Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Return On Equity*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal sendiri diukur dengan rasio profitabilitas yang dikenal dengan *Return On Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan penggunaan modal sendiri yang efisien. Persentase yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membaik.<sup>65</sup> Semakin besar *Return On Equity* yang dicapai berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin kecil *Return On Equity* yang dicapai maka kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya semakin buruk.

*Return On Equity* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Adapun perhitungan *Return On Equity* pada PT Bank Syariah Indonesia sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

<sup>65</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 204.

## 1) Laba setelah pajak

Laba setelah pajak = Laba sebelum pajak - pajak

Tabel 4.5

Akun-akun Laba Setelah Pajak di Laporan Laba Rugi Bank Syariah Indonesia

Akun	2019	2020	2021
	(Rp Juta)	(Rp Juta)	(Rp Juta)
<b>Laba sebelum pajak</b>	116.865	405.231	4.062.208
<b>Beban pajak penghasilan</b>	42.849	157.177	932.319
<b>Laba setelah pajak</b>	<b>74.016</b>	<b>248.054</b>	<b>3.129.889</b>

Sumber data: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Akun laba sebelum pajak meningkat setiap tahun. Pada tahun 2019 diperoleh Rp116.865 miliar, tahun 2020 meningkat Rp288.366 miliar dari tahun sebelumnya menjadi Rp405.231 miliar, dan tahun 2021 meningkat sebesar Rp3.656.977 triliun menjadi Rp4.062.208 triliun. Untuk beban pajak penghasilan juga meningkat setiap tahun. Tahun 2019 diperoleh Rp42.849 miliar, tahun 2020 meningkat Rp114.328 miliar dari tahun sebelumnya menjadi Rp157.177 miliar, dan tahun 2021 meningkat sebesar Rp775.142 miliar menjadi Rp932.319 miliar. Setelah mengurangi akun laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan, maka diperoleh hasil laba setelah pajak tahun 2019 sebesar Rp74.016 miliar, tahun 2020 sebesar Rp248.054 miliar, dan tahun 2021 yaitu sebesar Rp3.129.889 triliun.

## 2) Total Ekuitas

Tabel 4.6  
Akun-akun Ekuitas di Laporan Posisi Keuangan Bank Syariah Indonesia

Akun	2019	2020	2021
	(Rp Juta)	(Rp Juta)	(Rp Juta)
<b>Ekuitas</b>	<b>5.088.036</b>	<b>5.444.288</b>	<b>25.013.934</b>

Sumber data: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Akun ekuitas dari tahun 2019 sampai dengan 2021 terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 sebesar Rp5.088.36 triliun, tahun 2020 meningkat sebesar Rp356.252 miliar menjadi Rp5.444.288 triliun, dan tahun 2021 meningkat besar Rp19.569.646 triliun hingga mencapai Rp25.013.934 triliun.

Tabel 4.7  
Perhitungan *Return On Equity* PT Bank Syariah Indonesia

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp Juta)	Total Ekuitas (Rp Juta)	ROE
2019	74.016	5.088.036	1,45%
2020	248.054	5.444.288	4,56%
2021	3.129.889	25.013.934	12,51%

Sumber data: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (diolah)

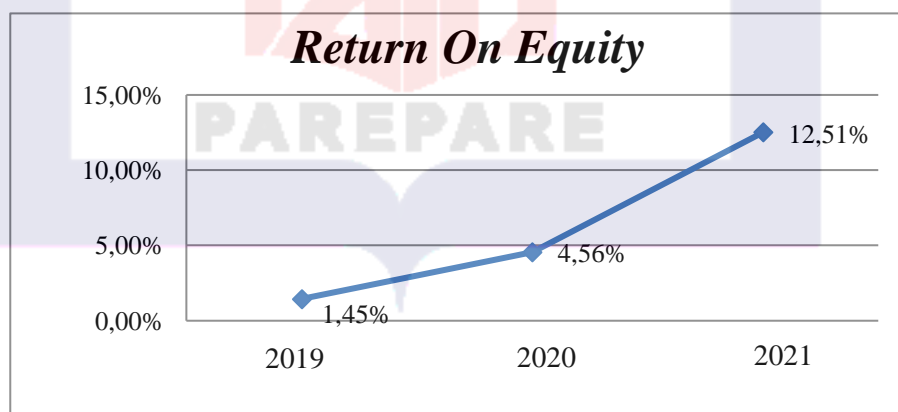
Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan *Return On Equity*. Pada tahun 2019, laba setelah pajak yang dihasilkan sebesar Rp74.016 miliar dengan total ekuitas sebesar Rp5.088.036 triliun dan diperoleh ROE 1,45% dari hasil pembagian antara laba setelah pajak dengan total ekuitas kemudian dikalikan 100%. Artinya perusahaan dapat memanfaatkan 0,0145 kali total ekuitas untuk menghasilkan laba, yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas akan memperoleh laba sebesar 0,0145 rupiah.



Pada tahun 2020, laba setelah pajak yang dihasilkan meningkat sebesar Rp174.038 miliar menjadi Rp248.054 miliar dengan total ekuitas yang juga meningkat sebesar Rp356.252 miliar menjadi Rp5.444.288 triliun dan diperoleh ROE 4,56% dari hasil pembagian antara laba setelah pajak dengan total ekuitas kemudian dikalikan 100%. Artinya perusahaan dapat memanfaatkan 0,0456 kali total ekuitas untuk menghasilkan laba, yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas akan menghasilkan laba sebesar 0,0456 rupiah.

Pada tahun 2021, laba setelah pajak yang dihasilkan meningkat lebih sebesar Rp2.881.835 triliun menjadi Rp3.129.889 triliun dengan total ekuitas yang juga meningkat sebesar Rp19.569.646 triliun menjadi Rp25.013.934 triliun dan diperoleh ROE 12,51% dari hasil pembagian antara laba setelah pajak dengan total ekuitas kemudian dikalikan 100%. Artinya perusahaan dapat memanfaatkan 0,1251 kali seluruh modalnya untuk menghasilkan laba, yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas akan menghasilkan laba 0,1251 rupiah.

Grafik dibawah ini merupakan perkembangan *Return On Equity* PT Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2021.



Gambar 4.3 Grafik perkembangan *Return On Equity*

Data di atas memperlihatkan *Return On Equity* yang diperoleh PT. Bank Syariah Indonesia berkisar antara 1,45% - 12,51% selama tahun 2019-2021. Presentase tertinggi terjadi di tahun 2021 sebesar 12,51%. Peningkatan yang signifikan ini disebabkan karena laba setelah pajak yang semakin meningkat dari Rp248.054 menjadi Rp3.129.889 dan diikuti dengan total ekuitas yang juga terus meningkat dari Rp5.444.288 menjadi Rp25.013.934.

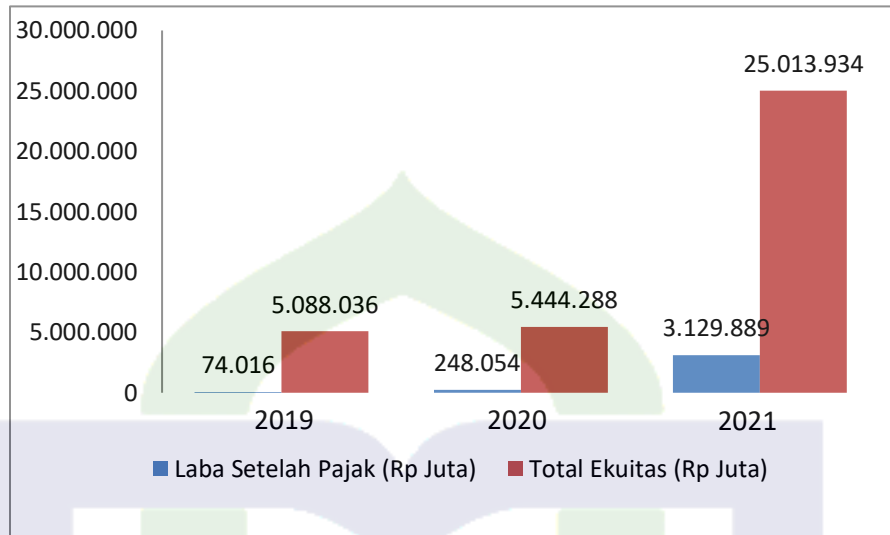
Tahun 2019 merupakan presentase terendah *Return On Equity* yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 1,45%. Artinya setiap 1 rupiah dari total ekuitas yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0,0145 rupiah atau setiap 1 rupiah ekuitas akan menghasilkan laba sebesar 0,0145 rupiah.

Tahun 2020 presentase *Return On Equity* yang diperoleh sebesar 4,56%. *Return On Equity* semakin meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3,11%. Peningkatan ini disebabkan oleh laba setelah pajak yang semakin meningkat dari Rp74.016 menjadi Rp248.054 dan diikuti oleh total ekuitas yang sebelumnya Rp5.088.036 menjadi Rp5.444.288.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS/2007, perusahaan dikategorikan sehat berdasarkan *Return On Equity* apabila melebihi 5%. Hal ini berarti kinerja perusahaan apabila diukur berdasarkan *Return On Equity* untuk tahun 2019 dan 2020 dalam keadaan kurang sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun tersebut belum mampu memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan untuk tahun 2021 dalam keadaan sehat.

Perubahan presentase nilai *Return On Equity* diakibatkan oleh terjadinya peningkatan laba setelah pajak dan total ekuitas yang dihasilkan perusahaan

setiap tahunnya. Pertumbuhan laba setelah pajak dan total ekuitas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Total Ekuitas dan Laba Setelah Pajak

Grafik di atas memperlihatkan bahwa total ekuitas perusahaan dan laba setelah pajak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Total ekuitas pada tahun 2019 sebesar Rp5.088.036, tahun 2020 meningkat lagi menjadi Rp5.444.288, dan untuk tahun 2021 semakin meningkat menjadi Rp25.013.934. Laba setelah pajak untuk tahun 2019 sebesar Rp74.016, tahun 2020 meningkat menjadi Rp248.054, dan tahun 2021 lebih meningkat menjadi Rp3.129.889. Ini berarti pertumbuhan ekuitas dan laba setelah pajak dapat dinilai baik karena meningkat dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan bank diukur berdasarkan *Return on Equity* dinilai sehat hanya pada tahun 2021. Sedangkan tahun 2019 dan 2020 dinilai kurang sehat, meskipun laba setelah pajak dan total ekuitas sama-sama meningkat, namun peningkatan total ekuitas berbeda jauh dari jumlah laba setelah pajak.

2. Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia berdasarkan Rasio Solvabilitas

a. Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Capital Adequacy Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi kemungkinan kegagalan pemberian kredit dikenal sebagai rasio kecukupan modal (CAR). Menurut perkiraan, kredit merupakan mayoritas Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>66</sup> Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dicapai berarti kemampuan perusahaan dalam menjaga kecukupan modalnya untuk meminimalisir kemungkinan resiko kerugian semakin baik, demikian pula sebaliknya.

*Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Adapun perhitungan *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Syariah Indonesia sebagai berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

<sup>66</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, h. 153.

## 1) Modal

Tabel 4.8

Akun-akun modal di Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Akun	2019	2020	2021
	(Rp Juta)	(Rp Juta)	(Rp Juta)
<b>Modal inti</b>	4.770.101	5.081.223	23.173.019
<b>Modal pelengkap</b>	800.000	600.000	527.083
<b>Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif</b>	242.082	349.419	1.422.667
<b>Jumlah modal</b>	<b>5.812.183</b>	<b>6.030.642</b>	<b>25.122.769</b>

Sumber data: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Modal inti yang terdapat pada laporan catatan atas laporan keuangan Bank Syariah Indonesia meningkat terus dengan angka yang cukup besar. Tahun 2019 sebesar Rp4.770.101 triliun, meningkat sebesar Rp311.122 miliar di tahun 2020 sehingga mencapai Rp5.081.223 triliun, dan tahun 2021 meningkat Rp18.091.796 triliun menjadi Rp23.173.019 triliun. Sedangkan modal pelengkap mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2019 berjumlah Rp800.000 miliar, tahun 2020 menurun sebesar Rp200.000 miliar menjadi Rp600.000 miliar, dan tahun 2021 menurun sebesar Rp72.917 miliar menjadi Rp527.083 miliar. Untuk cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif justru meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2019 sebesar Rp242.082 miliar, meningkat sebesar Rp107.337 miliar di tahun 2020 sehingga mencapai Rp349.419 miliar, dan tahun 2021 meningkat Rp1.073.248 triliun menjadi Rp1.422.667 triliun. Dengan demikian, diperoleh jumlah modal pada tahun 2019 sebesar Rp5.812.183 triliun, tahun 2020 sebesar Rp6.030.642 triliun, dan tahun 2021 sebesar Rp25.122.769 triliun.

## 2) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Tabel 4.9

Akun-akun Aktiva Tertimbang Menurut Risiko di Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Akun	2019	2020	2021
	(Rp Juta)	(Rp Juta)	(Rp Juta)
<b>(ATMR) Risiko kredit</b>	19.619.346	27.919.165	113.643.146
<b>(ATMR) Risiko pasar</b>	27.762	35.953	103.913
<b>(ATMR) Risiko operasional</b>	3.364.984	3.712.672	-
<b>Jumlah ATMR</b>	<b>23.012.092</b>	<b>31.667.790</b>	<b>113.747.059</b>

Sumber data: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

ATMR risiko kredit yang terdapat pada laporan catatan atas laporan keuangan Bank Syariah Indonesia meningkat terus dengan angka yang cukup besar. Tahun 2019 sebesar Rp19.619.346 triliun, meningkat sebesar Rp8.299.819 triliun di tahun 2020 sehingga mencapai Rp27.919.165 triliun, dan tahun 2021 meningkat Rp85.723.981 triliun menjadi Rp113.643.146 triliun. Demikian pula untuk ATMR risiko pasar, tahun 2019 sebesar Rp27.762 miliar, meningkat sebesar Rp8.191 miliar di tahun 2020 sehingga mencapai Rp35.953 miliar, dan tahun 2021 meningkat Rp67.960 miliar menjadi Rp103.913 miliar. ATMR risiko operasional hanya terdapat di tahun 2019 dan 2020. Tahun 2019 sebesar Rp3.364.984 triliun dan tahun 2020 sebesar 3.712.672 triliun. Jumlah ATMR seluruhnya tahun 2019 yaitu Rp23.012.092 triliun, tahun 2020 sebesar Rp31.667.790, dan tahun 2021 sebesar Rp113.747.059 triliun.

Tabel 4.10  
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Syariah Indonesia

Tahun	Modal (Rp Juta)	ATMR (Rp Juta)	CAR
2019	5.812.183	23.012.092	25,26%
2020	6.030.642	31.667.790	19,04%
2021	25.122.769	113.747.059	22,09%

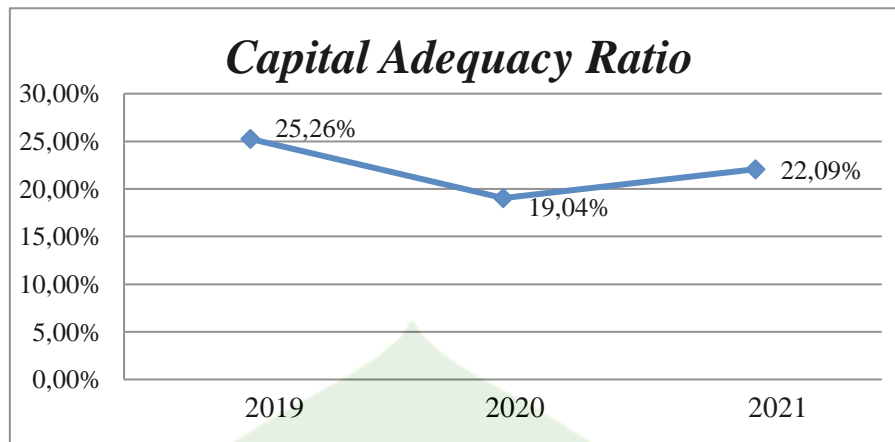
Sumber data: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (diolah)

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio*. Pada tahun 2019, modal yang dimiliki sebesar Rp5.812.183 triliun dengan ATMR sebesar Rp23.012.092 triliun dan diperoleh CAR 25,26% dari hasil pembagian antara modal dengan ATMR kemudian dikalikan 100%. Ini berarti setiap 1 rupiah dari pembiayaan dijamin oleh modal sebesar 0,2526 rupiah.

Pada tahun 2020, modal yang dimiliki meningkat sebesar Rp218.459 miliar menjadi Rp6.030.642 triliun dengan ATMR yang juga meningkat sebesar Rp8.655.698 triliun menjadi Rp31.667.790 triliun dan diperoleh CAR 19,04% dari hasil pembagian antara modal dengan ATMR kemudian dikalikan 100%. Hal ini berarti setiap 1 rupiah dari pembiayaan dijamin oleh modal sebesar 0,1904 rupiah

Pada tahun 2021, modal yang dimiliki meningkat lebih sebesar Rp19.092.127 triliun menjadi Rp25.122.769 triliun dengan ATMR yang juga meningkat sebesar Rp82.079.269 triliun menjadi Rp113.747.059 triliun dan diperoleh CAR 22,09% dari hasil pembagian antara modal dengan ATMR kemudian dikalikan 100%. Hal ini menunjukkan setiap 1 rupiah dari pembiayaan dijamin oleh modal sebesar 0,2209 rupiah.

Grafik dibawah ini merupakan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2021.



Gambar 4.5 Grafik perkembangan *Capital Adequacy Ratio*

Data di atas memperlihatkan *Capital Adequacy Ratio* yang diperoleh PT Bank Syariah Indonesia berkisar antara 19,04% - 25,26% selama tahun 2019-2021. Presentase tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 25,26% yang berarti setiap 1 rupiah dari pembiayaan dijamin oleh modal sebesar Rp0,2526.

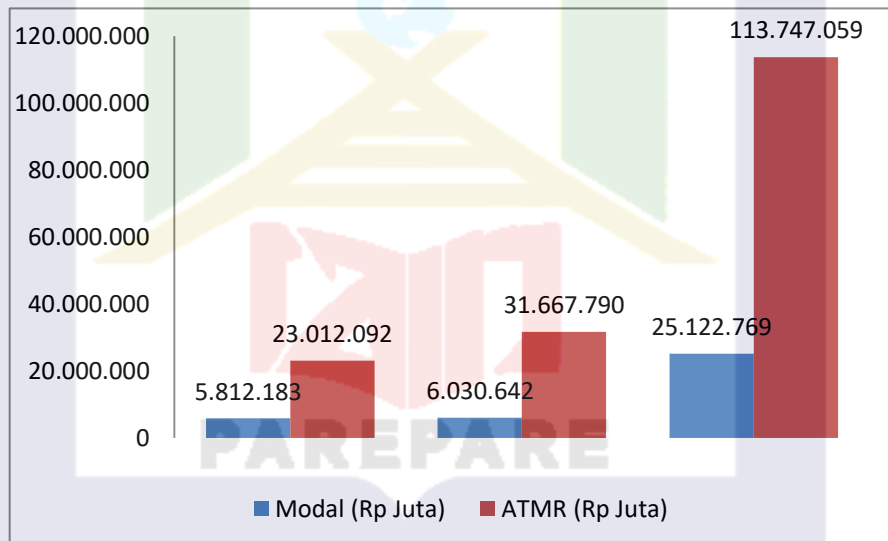
Tahun 2020 merupakan presentase terendah *Capital Adequacy Ratio* yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 19,04%. *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan sebesar 6,22% dari tahun 2019. Penurunan ini didorong oleh ATMR yang meningkat besar dari sebelumnya yaitu Rp23.012.092 menjadi Rp31.667.790 dan sedikitnya peningkatan pada modal bank yaitu dari Rp5.812.183 menjadi Rp6.030.642.

Tahun 2021 presentase *Capital Adequacy Ratio* yang diperoleh perusahaan sedikit meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 22,09%. Peningkatan ini disebabkan oleh ATMR yang sangat meningkat dari Rp31.667.790 menjadi Rp113.747.059 dan diikuti dengan modal bank yang juga cukup meningkat yaitu dari Rp6.030.642 menjadi Rp25.122.769.



Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS/2007, perusahaan dikategorikan sehat berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* apabila melebihi 8%. Hal ini berarti kinerja perusahaan apabila diukur berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* untuk tahun 2019 sampai dengan 2021 dinilai sehat. Artinya permodalan PT Bank Syariah Indonesia masih baik. Kondisi ini menggambarkan bank pada tahun tersebut dapat menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko.

Perubahan presentase nilai *Capital Adequacy Ratio* yang berfluktuatif diakibatkan oleh tidak seimbanginya peningkatan antara modal bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan modal bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.6 Grafik Pertumbuhan Modal Bank dan ATMR

Grafik di atas menjelaskan bahwa modal yang dimiliki bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dari segi modal, pada tahun 2019 sebesar Rp5.812.183, tahun 2020 meningkat lagi menjadi Rp6.030.642, dan untuk tahun 2021 semakin

meningkat menjadi Rp25.122.769. ATMR untuk tahun 2019 sebesar Rp23.012.092, tahun 2020 meningkat menjadi Rp31.667.790, dan tahun 2021 lebih meningkat menjadi Rp113.747.059. Ini berarti pertumbuhan ekuitas dan laba setelah pajak dapat dinilai baik karena meningkat dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan bank diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* dinilai masih sehat, walaupun peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) setiap tahunnya jauh lebih meningkat daripada modal yang dimiliki bank.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### 1. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia diukur Berdasarkan Rasio Profitabilitas

#### a. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia diukur Berdasarkan *Return on Asset*

*Return on Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang ada. Semakin besar nilai *Return on Asset* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut. Mengetahui nilai ROA dapat memudahkan perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Apakah dengan aset yang besar, perusahaan mampu meningkatkan labanya, atau justru perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa memiliki aset yang besar. Berikut ini adalah tabel penilaian tingkat kesehatan keuangan berdasarkan *Return on Asset*.

Tabel 4.11  
Kriteria Penilaian *Return On Aset* (ROA)

Kriteria	Penilaian
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber data: Lampiran SE BI No. 9/24/PDbS/2007

Tabel 4.11 menunjukkan kriteria penilaian *Return On Aset* (ROA). Jika nilai ROA yang diperoleh melebihi 1,5% maka dinilai sangat sehat. Jika diperoleh ROA berkisar antara 1,25% sampai dengan 1,5% maka dinilai sehat. Jika hasil ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25% maka dinilai cukup sehat. Dan jika ROA yang diperoleh berkisar antara 0% sampai dengan 0,5% maka dinilai kurang sehat. Namun, jika ROA yang dihasilkan dibawah 0% maka dinilai tidak sehat.

Tabel 4.12  
Tingkat Kesehatan *Return on Asset* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2019	0,27%	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
2020	0,7%	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
2021	1,53%	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat

Sumber data: Hasil Analisis

Tahun 2019 nilai ROA perusahaan adalah sebesar 0,27%. Tahun 2020 nilai ROA meningkat sebesar 0,43% menjadi 0,7%. Kemudian tahun 2021 kembali meningkat dengan perolehan nilai ROA yang sangat besar yaitu

1,53%. Ini menunjukkan perusahaan sudah cukup baik menjaga kestabilannya dalam menghasilkan laba bahkan meningkat cukup besar.

Nilai ROA perusahaan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Namun nilai ROA untuk tahun 2019 masih dikategorikan kurang sehat karena laba sebelum pajak berbeda jauh jumlahnya dengan total aset yang dimiliki. Sedangkan untuk tahun 2020 dan 2021 sudah dalam kategori sehat karena telah mencapai standar industri untuk ROA. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata selama 3 tahun, ROA dinilai cukup sehat. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memperoleh laba dengan menggunakan aset yang ada. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasmir bahwa tingkat pengembalian aset meningkat ketika perusahaan menggunakan asetnya secara lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan.<sup>67</sup>

Aset merupakan salah satu akun yang terdapat dalam neraca laporan keuangan. Selain itu, juga terdapat catatan piutang dan pembiayaan syariah. Bank Syariah Indonesia adalah bank yang berbasis syariah serta menerapkan prinsip bebas dari praktik riba. Dalam Q.S. Ali Imran/3 : 130 telah dijelaskan bahwa setiap transaksi yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam Islam, dilarang memberi tambahan dari setiap pinjaman yang diberikan kepada orang lain, apalagi jika tambahan tersebut berlipat ganda.

Laporan keuangan catatan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan pembuatan laporan keuangan agar tidak ada pihak yang dirugikan karena semua informasi keuangan perusahaan telah tercatat dalam laporan keuangan

---

<sup>67</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, h. 199.

termasuk utang piutang yang dilakukan perusahaan. Hal ini sesuai anjuran dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2: 282 yang menjelaskan bahwa siapa pun yang berurusan dengan hutang harus mencatatnya dan menuliskan dengan benar serta menghadirkan saksi untuk menghindari kesalahpahaman dan penipuan yang dapat merugikan pihak lain.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa peningkatan nilai ROA setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai dengan 2021 diakibatkan oleh pendapatan yang meningkat dibandingkan dengan biaya yang ditanggung oleh bank. Dengan kata lain bank mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Penelitian ini sinkron dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitria Febrianty bahwa kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan ROA sudah cukup baik dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva yang tersedia.<sup>68</sup>

b. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia diukur Berdasarkan *Return on Equity*

*Return on Equity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan. Tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan berbanding lurus dengan nilai *Return on Equity* yang dihasilkan. Dengan menghitung ROE maka dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola modalnya dari para investor. Dibawah ini merupakan tabel penilaian tingkat kesehatan keuangan berdasarkan *Return on Equity*.

---

<sup>68</sup> Fitria Febrianty, "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah", (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 67.

Tabel 4.13  
Kriteria Penilaian *Return On Equity* (ROE)

Kriteria	Penilaian
$ROE > 15\%$	Sangat Sehat
$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat
$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROE \leq 5\%$	Kurang Sehat
$ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber data: Lampiran SE BI No. 9/24/PDbS/2007

Tabel 4.13 menunjukkan kriteria penilaian *Return On Equity* (ROE). Jika nilai ROE yang diperoleh melebihi 15% maka dinilai sangat sehat. Jika diperoleh ROE berkisar antara 12,5% sampai dengan 15% maka dinilai sehat. Jika hasil ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5% maka dinilai cukup sehat. Dan jika ROE yang diperoleh berkisar antara 0% sampai dengan 5% maka dinilai kurang sehat. Namun, jika ROE yang dihasilkan dibawah 0% maka dinilai tidak sehat.

Tabel 4.14  
Tingkat Kesehatan *Return on Equity* (ROE) PT Bank Syariah Indonesia

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2019	1,45%	$0\% < ROE \leq 5\%$	Kurang Sehat
2020	4,56%	$0\% < ROE \leq 5\%$	Kurang Sehat
2021	12,51%	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat

Sumber data: Hasil Analisis

Tahun 2019 nilai ROE perusahaan adalah sebesar 1,45%. Tahun 2020 nilai ROE meningkat sebesar 3,11% menjadi 4,56%. Kemudian tahun 2021 meningkat dengan perolehan nilai ROE yang sangat besar yaitu 12,51%. Ini menunjukkan perusahaan sudah cukup baik menjaga kestabilannya dalam

menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitasnya bahkan meningkat cukup besar.

Nilai ROE perusahaan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Namun nilai ROE untuk tahun 2019 dan 2020 masih dikategorikan kurang sehat karena laba setelah pajak berbeda jauh jumlahnya dengan total ekuitas yang dimiliki. Sedangkan untuk tahun 2021 sudah dalam kategori sehat karena telah mencapai standar industri untuk ROE. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata selama 3 tahun, nilai ROE dinilai cukup sehat. Hal ini menandakan perusahaan dapat memperoleh laba dengan menggunakan ekuitasnya yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ROE setiap tahun. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir bahwa *Return On Equity* menunjukkan penggunaan modal sendiri yang efisien dengan persentase yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membaik.<sup>69</sup>

Penelitian ini menemukan hasil bahwa peningkatan nilai ROE setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai dengan 2021 diakibatkan oleh total ekuitas dan laba setelah pajak terus meningkat. Meskipun tahun 2019 dan 2020 ROE dinilai masih kurang sehat, akan tetapi pada dasarnya bank mampu memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba. Hal ini dibuktikan dengan laba setelah pajak yang meningkat diikuti dengan peningkatan total ekuitas. Penelitian ini sinkron dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamal Adri bahwa kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan ROE meningkat setiap tahun disebabkan oleh laba bersih yang diperoleh

---

<sup>69</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, h. 204.

meningkat setiap tahun bila dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki sehingga mempengaruhi perolehan keuntungan setiap tahunnya.<sup>70</sup>

2. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia diukur Berdasarkan Rasio Solvabilitas

a. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia diukur Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam hal permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dicapai berarti kemampuan perusahaan dalam menjaga kecukupan modalnya untuk meminimalisir kemungkinan resiko kerugian semakin baik. Berikut ini merupakan tabel penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio*.

Tabel 4.15

Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kriteria	Penilaian
$CAR > 11\%$	Sangat Sehat
$9,5\% < CAR \leq 11\%$	Sehat
$8\% < CAR \leq 9,5\%$	Cukup Sehat
$6,5\% < CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6,5\%$	Tidak Sehat

Sumber data: Lampiran SE BI No. 9/24/PDbS/2007

Tabel 4.15 menunjukkan kriteria penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika nilai CAR yang diperoleh melebihi 11% maka dinilai sangat

<sup>70</sup> Jamal Adri, "Analisis Profitabilitas dengan Menggunakan Metode ROI dan ROE pada Koperasi Berkah Akademika Unidayan", *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 9.1, 2022, h. 1.



sehat. Jika diperoleh CAR berkisar antara 9,5% sampai dengan 11% maka dinilai sehat. Jika hasil CAR berkisar antara 8% sampai dengan 9,5% maka dinilai cukup sehat. Dan jika CAR yang diperoleh berkisar antara 6,5% sampai dengan 8% maka dinilai kurang sehat. Namun, jika CAR yang dihasilkan dibawah 6,5% maka dinilai tidak sehat.

Tabel 4.16  
Tingkat Kesehatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Syariah Indonesia

Tahun	CAR	Persentase	Kriteria
2019	25,26%	CAR > 11%	Sangat Sehat
2020	19,04%	CAR > 11%	Sangat Sehat
2021	22,09%	CAR > 11%	Sangat Sehat

Sumber data: Hasil Analisis

Tahun 2019 nilai CAR perusahaan adalah sebesar 25,26%. Tahun 2020 nilai CAR mengalami penurunan sebesar 6,22% menjadi 19,04%. Kemudian tahun 2021 meningkat menjadi 22,09%. Meskipun nilai CAR yang dicapai perusahaan berfluktuatif, namun setiap tahunnya perusahaan memiliki nilai CAR yang berada di atas standar industri. Menurut Frianto, kecukupan modal perusahaan menentukan kemampuannya untuk mengendalikan risiko kerugian dan mengembangkan operasinya.<sup>71</sup> Ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan CAR yang dicapai menandakan perusahaan dapat menjaga permodalannya dalam menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit untuk mengendalikan risiko kerugian. Dengan kata lain, kinerja keuangan bank yang diukur berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* dinilai sangat sehat.

<sup>71</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, 2012, h. 31.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun ke tahun yang berada di atas standar industri disebabkan oleh jumlah aktiva yang mengandung sedikit risiko yang dibiayai oleh modal sendiri. Penelitian ini sinkron dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfadilla Ayu Badarulia bahwa kinerja keuangan berdasarkan CAR dinilai solvabel karena dapat menutupi potensi kegagalan pemberian pembiayaan.<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup> Nurfadilla Ayu Badarulia, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi pada PT. Bank Syariah Mandiri”, (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 5.

## BAB 5

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dinilai menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator ROA secara umum **cukup sehat**. Hal ini didasarkan pada perhitungan ROA rata-rata 3 tahun sebesar 0,83% yang telah memenuhi standar industri ROA yaitu 0,5%. Untuk ROE secara umum juga dinilai **cukup sehat**. Hal ini didasarkan pada perhitungan ROE rata-rata 3 tahun yaitu 6,17% yang telah memenuhi standar industri ROE yaitu 5%.
2. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dinilai menggunakan rasio solvabilitas dengan indikator CAR secara umum **sangat sehat**. Hal ini didasarkan pada perhitungan CAR rata-rata 3 tahun yaitu 22,13% yang telah memenuhi standar industri CAR yaitu 8%.

#### B. Saran

1. Manajemen bank harus terus mengevaluasi keuangan dengan tepat sehingga masalah yang menyangkut keuangan bank segera diatasi sehingga bank mampu bertahan serta dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan calon nasabah dalam menyimpan dananya.
2. Investor perlu pandai untuk mengambil keputusan investasi guna meminimalisir kemungkinan risiko kerugian sehingga tetap bisa meraih imbal hasil yang optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya memperluas fokus penelitian terkait, seperti menambah rasio keuangan bank. Contohnya, rasio likuiditas. Karena rasio

likuiditas juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin rendah. Dengan demikian, perusahaan perlu memperbaiki kondisi keuangannya saat mengetahui ada hal yang dapat membuat kinerja dari perusahaan menjadi kurang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Adri, Jamal. 2022. "Analisis Profitabilitas dengan Menggunakan Metode ROI dan ROE pada Koperasi Berkah Akademika Unidayan". *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*. 9.1
- Alhusain, Achmad Sani. 2021. "Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik DPR RI*. 13.3.
- Badarulia, Nurfadilla Ayu. 2017 "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi pada PT. Bank Syariah Mandiri". *Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Febrianty, Fitria. 2017. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Syariah". *Skripsi Sarjana*: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Gunawan, Rudy. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, Zubairi. 2009. *Undang-Undang Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Hasanaj, Petrit dan Beke Kuqi. 2019. 'Analysis of Financial Statements: The Importance of Financial Indicators in Enterprise'. *Humanities and Social Science Research*. 2.2.
- Hekal, Mohd, Muammar Khaddafi, dan Ainatul Ummah. 2014. 'Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange'. *International Journal of Academic Research In Business and Social Sciences*. 4.12.
- Hermiina, Rida dan Edy Suprianto. 2014. 'Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah 2008-2012'. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 3.2.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusumastuti, Wahyu Intan dan Azhar Alam. 2019. ‘Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017)’. *Journal of Islamic Economic Laws*. 2.1.
- Madinah, Andi Isra. 2020. “Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia/PELNI (Persero) Cabang Timika Papua”. *Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Masyitah, Emi dan Kahar Karya Sarjana Harahap. 2018. ‘Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Liquiditas Dan Profitabilitas’. *JAKK*. 1.1.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek*. Depok: PT RajaGrafindo.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mutarofah, Tri. 2019. “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Terhadap Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri Periode 2012-2018”. *Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*.
- Nasution, Mutia Raisa. 2018. “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan”. *Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.Usanti.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Triana, Dinny Devi. 2020. *Penilaian Dalam Pembelajaran Tari*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Musein. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajawaliPress.
- Usanti, Trisadini dan Abd. Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.



# LAMPIRAN





The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2019**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ *) December 31, 2018	1 Januari/ *) January 1, 2018	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>KAS</b>	2a,2w,3	262.485	231.268	347.997	<b>CASH</b>
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA</b>	2a, 2c, 2d, 2w, 4	4.600.895	5.830.333	4.015.626	<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA</b>
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN</b>	2a,2b,2c, 2e, 2w, 5,41	302.738	206.106	245.821	<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS</b>
<b>INVESTASI PADA SURAT BERHARGA</b>	2b,2c,2f, 2w, 6,41	10.268.270	9.098.114	7.411.068	<b>INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES</b>
<b>TAGIHAN AKSEPTASI</b>	2g, 7	1.381	-	-	<b>ACCEPTANCE RECEIVABLES</b>
<b>PIUTANG</b>	2b,2c,2h, 8,41				<b>RECEIVABLES</b>
Piutang <i>murabahah</i>		13.559.717	11.575.070	10.886.965	<i>Murabahah receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(366.869)	(204.194)	(429.948)	<i>Allowance for impairment losses</i>
		13.192.848	11.370.876	10.457.017	
Piutang <i>istishna</i>		2.709	3.350	4.421	<i>Istishna receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(9)	(138)	(112)	<i>Allowance for impairment losses</i>
		2.700	3.212	4.309	
Piutang Sewa <i>Ijarah</i>		19.589	-	-	<i>Ijarah rent receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.697)	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
		17.892	-	-	
		13.213.440	11.374.088	10.461.326	
<b>PINJAMAN QARDH</b>	2b,2c,2i, 9,41	406.654	367.004	538.243	<b>FUNDS OF QARDH</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(7.319)	(2.644)	(14.142)	<i>Allowance for impairment losses</i>
		399.335	364.360	524.101	
<b>PEMBIAYAAN</b>					<b>FINANCING</b>
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	2b,2c,2j 10,41	414.096	484.847	858.019	<i>Mudharabah Financing</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(6.850)	(9.547)	(17.045)	<i>Allowance for impairment losses</i>
		407.246	475.300	840.974	
Pembiayaan <i>Musarakah</i>	2b,2c, 2j 11,41	11.383.021	7.748.129	5.577.220	<i>Musarakah Financing</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(363.148)	(341.174)	(129.222)	<i>Allowance for impairment losses</i>
		11.019.873	7.406.955	5.447.998	
<b>ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - NETO</b>	2b,2c,2k, 12,41	1.597.231	1.676.682	1.146.920	<b>ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET</b>
<b>ASET TETAP - NETO</b>	2l,13	224.050	221.444	177.935	<b>PREMISES AND EQUIPMENT - NET</b>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	2u,20d	238.999	163.670	140.883	<b>DEFERRED TAX ASSETS</b>
<b>ASET LAIN-LAIN</b>	2b,2c,2m, 14,41	1.498.164	1.509.099	1.067.363	<b>OTHER ASSETS</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(910.619)	(688.242)	(317.687)	<i>Allowance for impairment losses</i>
		587.545	820.857	749.676	
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>43.123.488</b>	<b>37.869.177</b>	<b>31.510.325</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disklasifikasi, lihat Catatan 48/Reclassified, see Note 48

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**As of December 31, 2019**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ (*) December 31, 2018	1 Januari/ (*) January 1, 2018	
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>MODAL SAHAM -</b>					<b>SHARE CAPITAL -</b>
Nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018					Nominal Value of Rp500 (full amount) per share as of December 31, 2019 and December 31, 2018
Modal dasar - 15.000.000.000 lembar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018					Authorized share capital - 15,000,000,000 shares as of December 31, 2019 and December 31, 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.716.113.498 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018					Issued and fully-paid share capital - 9,716,113,498 shares as of December 31, 2019 and December 31, 2018
Tambahan modal disetor	1a,26	4.858.057	4.858.057	1.979.000	Additional Paid In Capital
Pengukuran kembali	26	517	517	-	Remeasurement of defined benefit plan
Program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	21,39	(2.181)	3.965	3.451	- net of deferred tax
Opsi saham	26	8.679	4.493	-	Stock option
Cadangan Umum	26	63.668	53.008	42.899	General Reserve
Saldo laba		159.296	106.600	577.491	Retained earnings
<b>EKUITAS</b>		<b>5.088.036</b>	<b>5.026.640</b>	<b>2.602.841</b>	<b>EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>43.123.488</b>	<b>37.869.177</b>	<b>31.510.325</b>	<b>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>

\*) Disklasifikasi, lihat Catatan 49/Reclassified see Note 49

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year ended**  
**December 31, 2019**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB</b>		2q		<b>REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB</b>
Pendapatan dari jual beli	1.468.853	27	1.481.574	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil	951.928	28	724.570	Income from profit sharing
Pendapatan usaha utama lainnya	742.493	30	720.274	Other main operating income
Pendapatan dari ijarah - neto	211.589	29	193.889	Income from ijarah - net
	<u>3.374.863</u>		<u>3.120.307</u>	
<b>HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL</b>	(1.320.886)	2r,31	(1.317.100)	<b>THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN</b>
<b>HAK BAGI HASIL MILIK BANK</b>	2.053.977		1.803.207	<b>BANK'S SHARE IN PROFIT</b>
<b>BEBAN PENJAMINAN DANA PIHAK KETIGA</b>	(56.247)		(58.351)	<b>UNDERWRITING EXPENSE OF THIRD PARTIES FUND</b>
	<u>1.997.730</u>		<u>1.744.856</u>	
<b>PENDAPATAN USAHA LAINNYA</b>	250.534	2s,32	174.182	<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	(583.292)	21,34	(510.828)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	(463.646)	35	(440.196)	General and administrative
Bonus wadiah	(31.607)	2o	(49.214)	Wadiah bonus
Administrasi ATM	(107.875)		(71.856)	ATM administrative
Lain-lain	(89.666)		(70.174)	Others
	<u>(1.276.086)</u>		<u>(1.142.268)</u>	
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - neto	(653.800)	2c,33	(619.297)	Provision for impairment losses on earning and non-earning assets - net
<b>LABA USAHA</b>	<u>118.378</u>		<u>157.473</u>	<b>INCOME FROM OPERATION</b>
<b>(BEBAN)/PENDAPATAN NON-USAHA - NETO</b>	(1.513)	36	(5.959)	<b>NON-OPERATING (EXPENSE)/INCOME - NET</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	116.865		151.514	<b>INCOME BEFORE TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	(42.849)	2u,20b	(44.914)	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<u>74.016</u>		<u>106.600</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(8.195)	39	686	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2.049		(172)	Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak	<u>(6.146)</u>		<u>514</u>	Total other comprehensive income net of tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<u>67.870</u>		<u>107.114</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b> (dalam Rupiah Penuh)	7,62	2aa,37	12,81	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b> (in Full Rupiah)
<b>LABA PER SAHAM DILUSIAN</b> (dalam Rupiah Penuh)	7,62	2aa,37	12,81	<b>DILUTED EARNINGS PER SHARE</b> (in Full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2019**  
**For the Year then ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**43. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**43. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

c. Efek-efek dan sukuk Pemerintah

c. Securities and Government Sukuk

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan sukuk Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara broker/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik piutang dan pembiayaan, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

The fair values of held-to-maturity marketable securities and Government sukuk are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

**44. INFORMASI PENTING LAINNYA**

**44. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION**

a. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

a. As of December 31, 2019 and 2018, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) are calculated based on Financial Service Authority (FSA) No. 21/POJK.03/2014 dated November 19, 2014, as amended in previous regulation. The CARs are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Modal inti	4.770.101	4.745.935	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	800.000	1.000.000	Supplementary capital (maximum 100% over core capital)
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	242.082	179.594	General reserves of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1.25% of ATMR)
	<b>5.812.183</b>	<b>5.925.529</b>	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit <sup>*)</sup>	19.619.346	16.724.069	Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk <sup>1)</sup>
ATMR Risiko Pasar	27.762	55.147	RWA for Market Risk
ATMR Risiko Operasional	3.364.984	3.148.850	RWA for Operational Risk
	<b>23.012.092</b>	<b>19.928.066</b>	
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Operasional	25,29%	29,81%	Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk and Operational Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	25,26%	29,73%	Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
Rasio KPMM yang diwajibkan	9-10%	9-10%	Minimum CAR

\*) Aset Pajak tangguhan dan penyertaan saham memiliki bobot risiko 0%.

\*) Deferred Tax Assets and investment in shares have 0% risk weight

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>KAS</b>	1.126.358	2a,2w,3	262.485	<b>CASH</b>
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA</b>	1.584.299	2a, 2c, 2d, 2w,4	4.600.895	<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA</b>
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN</b>	1.844.890	2a,2b,2c, 2e, 2w, 5,41	302.738	<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS</b>
<b>INVESTASI PADA SURAT BERHARGA</b>	13.039.500	2b,2c,2f, 2w, 6,41	10.268.270	<b>INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES</b>
<b>TAGIHAN AKSEPTASI</b>	43.693	2g, 7	1.381	<b>ACCEPTANCE RECEIVABLES</b>
<b>PIUTANG</b>		2b,2c,2h, 8,41		<b>RECEIVABLES</b>
Piutang <i>murabahah</i>	23.621.470		13.559.717	<i>Murabahah receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(946.770)		(366.869)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	22.674.700		13.192.848	
Piutang <i>istishna</i>	637		2.709	<i>Istishna receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30)		(9)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	607		2.700	
Piutang Sewa <i>Ijarah</i>	35.216		19.589	<i>Ijarah rent receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.982)		(1.697)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	22.234		17.892	
	22.697.541		13.213.440	
<b>PINJAMAN QARDH</b>	313.169	2b,2c,2i, 9,41	406.654	<b>FUNDS OF QARDH</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.607)		(7.319)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	311.562		399.335	
<b>PEMBIAYAAN</b>				<b>FINANCING</b>
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	315.016	2b,2c,2j 10,41	414.096	<i>Mudharabah Financing</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.419)		(6.850)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	307.597		407.246	
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	14.665.380	2b,2c, 2j 11,41	11.383.021	<i>Musyarakah Financing</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(493.975)		(363.148)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	14.171.405		11.019.873	
<b>ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - NETO</b>	1.094.012	2b,2c,2k, 12,41	1.597.231	<b>ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET</b>
<b>ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - NETO</b>	434.818	2i,13	224.050	<b>PREMISES, EQUIPMENT AND RIGHT OF USE ASSET - NET</b>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	305.228	2u,20d	238.999	<b>DEFERRED TAX ASSETS</b>
<b>ASET LAIN-LAIN</b>	1.610.267	2b,2c,2m, 14,41	1.498.164	<b>OTHER ASSETS</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(855.584)		(910.619)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	754.683		587.545	
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>57.715.586</b>		<b>43.123.488</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>MODAL SAHAM</b>				<b>SHARE CAPITAL</b>
Nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019				Nominal Value of Rp500 (full amount) per share as of December 31, 2020 and December 31, 2019
Modal dasar - 15.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019				Authorized share capital - 15,000,000,000 shares as of December 31, 2020 and December 31, 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.900.508.698 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 9.716.113.498 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2019	4.950.254	1a,26	4.858.057	Issued and fully-paid share capital - 9,900,508,698 shares as of December 31, 2020 and 9,716,113,498 shares as of December 31, 2019
Tambahan modal disetor	14.964	26	517	Additional Paid In Capital
Pengukuran kembali Program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	5.007	21,39	(2.181)	Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax
Opsi saham	3.045	26	8.679	Stock option
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	78.471	26	63.668	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	392.547		159.296	Unappropriated
<b>EKUITAS</b>	<b>5.444.288</b>		<b>5.088.036</b>	<b>EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>57.715.586</b>		<b>43.123.488</b>	<b>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal 31 Desember 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**STATEMENT OF**  
**PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
 For the Year Then Ended December 31, 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	
<b>PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB</b>		2q		<b>REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB</b>
Pendapatan dari jual beli	2.184.708	27	1.468.853	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil	1.357.067	28	951.928	Income from profit sharing
Pendapatan usaha utama lainnya	653.340	30	742.493	Other main operating income
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - neto	152.006	29	211.589	Income from <i>ijarah</i> - net
	4.347.121		3.374.863	
<b>HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL</b>	(1.458.915)	2r,31	(1.320.886)	<b>THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN</b>
<b>HAK BAGI HASIL MILIK BANK</b>	2.888.206		2.053.977	<b>BANK'S SHARE IN PROFIT</b>
<b>BEBAN PENJAMINAN DANA PIHAK KETIGA</b>	(72.909)		(56.247)	<b>UNDERWRITING EXPENSE OF THIRD PARTIES FUND</b>
	2.815.297		1.997.730	
<b>PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA</b>	360.909	2s,32	250.534	<b>OTHER OPERATING INCOME/(EXPENSES)</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	(671.214)	2t,34	(583.292)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	(539.317)	35	(463.646)	General and administrative
Bonus <i>wadiah</i>	(46.235)	2o	(31.607)	Wadiah bonus
Administrasi ATM	(130.367)		(107.875)	ATM administrative
Lain-lain	(175.764)		(89.666)	Others
	(1.562.897)		(1.276.086)	
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - neto	(1.180.051)	2c,33	(853.800)	Provision for impairment losses on earning and non-earning assets - net
<b>LABA USAHA</b>	<b>433.258</b>		<b>118.378</b>	<b>INCOME FROM OPERATION</b>
<b>(BEBAN)/PENDAPATAN NON-USAHA - NETO</b>	<b>(28.027)</b>	36	<b>(1.513)</b>	<b>NON-OPERATING (EXPENSE)/INCOME - NET</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>405.231</b>		<b>116.865</b>	<b>INCOME BEFORE TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(157.177)</b>	2u,20b	<b>(42.849)</b>	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>248.054</b>		<b>74.016</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti	9.326	39	(8.195)	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(2.138)		2.049	Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak	7.188		(6.146)	Total other comprehensive income net of tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>255.242</b>		<b>67.870</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah Penuh)</b>	<b>25,45</b>	2aa,37	<b>7,62</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (in Full Rupiah)</b>
<b>LABA PER SAHAM DILUSIAN (dalam Rupiah Penuh)</b>	<b>25,44</b>	2aa,37	<b>7,62</b>	<b>DILUTED EARNINGS PER SHARE (in Full Rupiah)</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK BRISYARIAH Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Then Ended**  
**December 31, 2020**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**43. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**43. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

b. Piutang dan pembiayaan (lanjutan)

b. *Receivables and financing (continued)*

Nilai wajar dari piutang dan pembiayaan yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan tingkat *margin* pasar saat ini. Nilai tercatat dari piutang dan pembiayaan yang diberikan dengan tingkat *margin* mengambang dan nilai tercatat atas piutang dan pembiayaan jangka pendek dengan tingkat *margin* tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

*The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates. The carrying amounts of variable rate receivables and financing and short-term fixed rate receivables and financing are the reasonable approximation of their fair values.*

c. Efek-efek dan sukuk Pemerintah

c. *Securities and Government Sukuk*

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan sukuk Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara broker/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik piutang dan pembiayaan, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

*The fair values of held-to-maturity marketable securities and Government sukuk are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.*

**44. INFORMASI PENTING LAINNYA**

**44. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION**

a. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

a. As of December 31, 2020 and 2019, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) are calculated based on Financial Service Authority (FSA) No. 21/POJK.03/2014 dated November 19, 2014, as amended in previous regulation. The CARs are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Modal inti	5.081.223	4.770.101	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	600.000	800.000	Supplementary capital (maximum 100% over core capital)
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	349.419	242.082	General reserves of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1.25% of ATMR)
	<u>6.030.642</u>	<u>5.812.183</u>	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit <sup>1)</sup>	27.919.165	19.619.346	Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk <sup>1)</sup>
ATMR Risiko Pasar	35.953	27.762	RWA for Market Risk
ATMR Risiko Operasional	3.712.672	3.364.984	RWA for Operational Risk
	<u>31.667.790</u>	<u>23.012.092</u>	



PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk  
(d/h/previously PT Bank BRISyariah Tbk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 <sup>*)</sup>	1 Januari/ January 2020 <sup>*)</sup>	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>KAS</b>	4	4,119,903	3,180,739	2,210,290	<b>CASH</b>
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA</b>	5	20,563,580	21,527,933	23,840,556	<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA</b>
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN</b>	6,42				<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS</b>
Pihak ketiga		1,389,347	6,543,680	3,297,805	Third parties
Pihak berelasi		469,442	2,220,518	366,763	Related parties
Jumlah giro dan penempatan pada bank lain		1,858,789	8,764,198	3,664,568	Total current accounts and placement with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai		(17,238)	(68,393)	(4,407)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,841,551	8,695,805	3,660,161	Net
<b>INVESTASI PADA SURAT BERHARGA</b>	7,42				<b>INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES</b>
Pihak ketiga		29,166,103	18,856,741	14,978,925	Third parties
Pihak berelasi		38,431,042	30,273,754	23,822,085	Related parties
Jumlah investasi pada surat berharga		67,597,145	49,130,495	38,801,010	Total investment in marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18,075)	(24,858)	(41,033)	Allowance for impairment losses
Bersih		67,579,070	49,105,637	38,759,977	Net
<b>TAGIHAN AKSEPTASI</b>	8,42				<b>ACCEPTANCE RECEIVABLES</b>
Pihak ketiga		53,823	60,654	112,978	Third parties
Pihak berelasi		107,672	234,683	124,276	Related parties
Jumlah tagihan akseptasi		161,495	295,337	237,254	Total acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,615)	(2,548)	(2,359)	Allowance for impairment losses
Bersih		159,880	292,789	234,895	Net
<b>PIUTANG</b>	9,42				<b>RECEIVABLES</b>
<i>Murabahah</i>					<i>Murabahah</i>
Pihak ketiga		101,184,932	88,945,718	71,694,051	Third parties
Pihak berelasi		500,628	898,372	1,306,080	Related parties
Jumlah <i>murabahah</i>		101,685,560	89,844,090	73,000,131	Total <i>murabahah</i>
<i>Istishna</i>					<i>Istishna</i>
Pihak ketiga		359	637	2,970	Third parties
<i>Ijarah</i>					<i>Ijarah</i>
Pihak ketiga		101,570	39,167	21,422	Third parties
Jumlah piutang		101,787,489	89,883,894	73,024,523	Total receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,450,506)	(3,294,706)	(1,939,242)	Allowance for impairment losses
Bersih		98,336,983	86,589,188	71,085,281	Net
<b>PINJAMAN QARDH</b>	10,42				<b>FUNDS OF QARDH</b>
Pihak ketiga		8,133,403	6,963,070	7,221,898	Third parties
Pihak berelasi		1,285,828	2,317,785	1,343,328	Related parties
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>		9,419,231	9,280,855	8,565,226	Total funds of <i>qardh</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(337,831)	(226,482)	(94,930)	Allowance for impairment losses
Bersih		9,081,400	9,054,373	8,470,296	Net
Dipindahkan		201,682,367	178,446,464	148,261,456	Carry forward

<sup>\*)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 53

<sup>\*)</sup> Restated, see Note 53

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk  
(d/h/previously PT Bank BRISyariah Tbk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 <sup>*)</sup>	1 Januari/ January 2020 <sup>*)</sup>	
<b>ASET (lanjutan)</b>					<b>ASSETS (continued)</b>
Pindahan		201,682,367	178,446,464	148,261,456	Carry forward
<b>PEMBIAYAAN</b>					<b>FINANCING</b>
Mudharabah	11,42				Mudharabah
Pihak ketiga		1,154,595	1,460,923	2,625,499	Third parties
Pihak berelasi		473,842	1,210,059	1,112,121	Related parties
Jumlah mudharabah		1,628,437	2,670,982	3,737,620	Total mudharabah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(36,123)	(72,195)	(63,224)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,592,314	2,598,787	3,674,396	Net
Musyarakah	12,42				Musyarakah
Pihak ketiga		37,198,108	35,725,705	31,917,719	Third parties
Pihak berelasi		20,356,328	17,622,828	16,154,888	Related parties
Jumlah musyarakah		57,554,436	53,348,533	48,072,607	Total musyarakah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,651,313)	(2,452,358)	(1,678,832)	Allowance for impairment losses
Bersih		53,903,123	50,896,175	46,393,775	Net
Jumlah pembiayaan		59,182,873	56,019,515	51,810,227	Total financing
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,687,436)	(2,524,553)	(1,742,056)	Allowance for impairment losses
Bersih		55,495,437	53,494,962	50,068,171	Net
<b>ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - BERSIH</b>	13	901,565	1,509,461	2,251,266	<b>ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET</b>
<b>ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH</b>	14	4,055,953	3,397,075	1,876,250	<b>FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSET - NET</b>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	21d	1,445,324	1,109,281	808,511	<b>DEFERRED TAX ASSETS</b>
<b>ASET LAIN-LAIN - BERSIH</b>	15,42	1,708,435	1,624,281	2,031,373	<b>OTHER ASSETS - NET</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>265,289,081</b>	<b>239,581,524</b>	<b>205,297,027</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 53

\*) Restated, see Note 53

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk  
(d/h/previously PT Bank BRISyariah Tbk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 <sup>*)</sup>	1 Januari/ January 2020 <sup>*)</sup>	
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)</b>					<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>					<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
Giro <i>mudharabah</i>	23,42	9,126,027	2,182,566	1,421,988	<i>Mudharabah demand deposits</i>
Pihak ketiga		4,192,600	3,187,886	10,458,216	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		13,318,627	5,370,452	11,880,204	<i>Related parties</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	24,42	64,810,191	58,845,800	47,838,696	<i>Mudharabah savings deposits</i>
Pihak ketiga		292,300	163,134	225,650	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		65,102,491	59,008,934	48,064,346	<i>Related parties</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	25,42	91,699,966	73,107,318	75,384,992	<i>Mudharabah time deposits</i>
Pihak ketiga		6,892,587	12,936,314	5,612,697	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		98,592,553	86,043,632	80,997,689	<i>Related parties</i>
<b>SUKUK MUDHARABAH SUBORDINASI</b>	26	1,375,000	1,375,000	1,279,000	<b>SUBORDINATED SUKUK MUDHARABAH</b>
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		<b>178,388,671</b>	<b>151,798,018</b>	<b>142,221,239</b>	<b>TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham					<i>Share capital - Rp500 (full amount) per value per share</i>
Modal dasar - 80.000.000.000 lembar saham (31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020: 15.000.000.000)					<i>Authorized share capital - 80,000,000,000 shares (31 December 2020 and 1 January 2020: 15,000,000,000)</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 41.129.307.343 saham (31 Desember 2020: 9.900.508.698) (1 Januari 2020: 9.716.113.498)	27	20,564,654	3,142,019	2,989,022	<i>Issued and fully paid-up capital - 41,129,307,343 shares (31 December 2020: 9,900,508,698) (1 January 2020: 9,716,113,498)</i>
Tambahan Modal Disetor Ekuitas <i>Merging Entities</i>	27	(6,366,776)	-	-	<i>Additional Paid In Capital Merging Entities Equity</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap - setelah pajak		444,530	395,725	395,725	<i>Gain on revaluation of fixed assets - net of tax</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak		140,271	53,998	47,049	<i>Remeasurement of defined benefit plan - net of tax</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		22,263	-	710	<i>Unrealized gain on securities measured at fair value through other comprehensive income</i>
Saldo laba					<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya		779,036	597,804	597,804	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		9,429,956	6,650,013	5,215,525	<i>Unappropriated</i>
<b>EKUITAS</b>		<b>25,013,934</b>	<b>21,743,145</b>	<b>19,068,945</b>	<b>EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>265,289,081</b>	<b>239,581,524</b>	<b>205,297,027</b>	<b>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>

<sup>\*)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 53

<sup>\*)</sup> Restated, see Note 53

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk  
(d/h/previously PT Bank BRISyariah Tbk)

LAPORAN LABA RUGI  
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020 <sup>*)</sup>	
<b>PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB</b>				<b>REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB</b>
Pendapatan dari jual beli	28	10,184,236	9,126,423	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil	29	4,455,685	4,653,087	Income from profit sharing
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - bersih	30	75,219	204,443	Income from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya	31	3,093,292	2,945,639	Other main operating income
		17,808,432	16,929,592	
<b>HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL</b>	32	(4,378,807)	(5,004,254)	<b>THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN</b>
<b>HAK BAGI HASIL MILIK BANK</b>		13,429,625	11,925,338	<b>BANK'S SHARE IN PROFIT</b>
<b>PENDAPATAN USAHA LAINNYA</b>	33			<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Pendapatan imbalan jasa perbankan		2,249,710	2,236,528	Fee based income from banking services
Pendapatan lainnya		762,536	540,173	Other income
Jumlah pendapatan usaha lainnya		3,012,246	2,776,701	Total other operating income
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	34	(4,491,775)	(4,091,033)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	35	(3,970,211)	(3,463,591)	General and administrative
Bonus <i>wadiah</i>		(120,238)	(178,321)	Wadiah bonus
Lain-lain		(200,549)	(222,282)	Others
		(8,782,773)	(7,955,227)	
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - bersih	36	(3,551,249)	(3,620,446)	Provision for impairment losses on earning and non-earning assets - net
<b>LABA USAHA</b>		4,107,849	3,126,366	<b>INCOME FROM OPERATION</b>
<b>BEBAN NON-USAHA - BERSIH</b>	37	(45,641)	(46,967)	<b>NON-OPERATING EXPENSE - NET</b>
<b>LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK</b>		4,062,208	3,079,399	<b>INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSE</b>
<b>ZAKAT</b>		(101,684)	(74,202)	<b>ZAKAT</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	21b	(932,319)	(817,548)	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		3,028,205	2,187,649	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan revaluasi aset tetap		119,719	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	40	64,695	(44,561)	Remeasurement of employee benefit liability
Pajak penghasilan terkait		(14,233)	10,378	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasikan atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		19,410	(2,774)	Unrealized gain/(loss) on securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait		-	454	Related income tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak		189,591	(36,503)	Total other comprehensive income net of tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>3,217,796</b>	<b>2,151,146</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)</b>	38	<b>73.69</b>	<b>53.52</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)</b>
<b>LABA PER SAHAM DILUSIAN (dalam Rupiah penuh)</b>	38	<b>73.66</b>	<b>53.51</b>	<b>DILUTED EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)</b>

<sup>\*)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 53

<sup>\*)</sup> Restated, see Note 53

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk  
(d/h/previously PT Bank BRISyariah Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

45. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020 <sup>*)</sup>
Modal inti	23,173,019	20,420,394
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	527,083	802,084
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	1,422,667	1,274,763
	<u>25,122,769</u>	<u>22,497,241</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit	113,643,146	101,719,501
ATMR Risiko Pasar	103,913	1,035,985
ATMR Risiko Operasional	-	20,569,561
	<u>113,747,059</u>	<u>123,325,047</u>
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, dan Risiko Operasional	22.11%	18.40%
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	<u>22.09%</u>	<u>18.24%</u>
Rasio KPMM yang diwajibkan	<u>9.98%</u>	<u>9.99%</u>

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Selain wajib membentuk modal inti dan modal pelengkap, Bank wajib untuk memenuhi *Countercyclical Buffer* yang ditetapkan dalam kisaran 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR sesuai dengan POJK No. 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Bank mampu untuk memenuhi KPMM sesuai dengan profil risiko dan mampu memenuhi ketentuan tambahan modal (*buffer*).

- b. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 rasio *Non-Performing Financing* (NPF) bruto dan bersih masing-masing adalah sebagai berikut:

	2021	2020 <sup>*)</sup>
NPF - Bruto	2.93%	2.88%
NPF - Bersih	0.87%	1.12%

<sup>\*)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 53

45. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

- a. As of 31 December 2021 and 2020, the *Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR)* are calculated based on *Financial Service Authority (FSA) No. 21/POJK.03/2014* dated 19 November 2014, as amended in previous regulation. The CARs are as follows:

Core capital  
Supplementary capital (maximum 100% over core capital)  
General reserves of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1.25% of ATMR)

Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk  
RWA for Market Risk  
RWA for Operational Risk

Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk, and Operational Risk  
Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk

Minimum CAR

Based on the risk profile as of 31 December 2021 and 2020, which is *satisfactory*, the minimum CAR as of 31 December 2021 and 2020, was determined at 9% to less than 10%.

In addition to provide core capital and supplementary capital, the Bank is required to provide *Countercyclical Buffer* ranging from 0% to 2.5% of RWA based on POJK regulation (POJK) No. 21/POJK.03/2014 regarding the *Minimum Required Capital Adequacy Ratio of Sharia Bank*.

The assessment result shows that Bank has met the *Minimum CAR* in accordance to its risk profile, and met additional capital buffer requirement.

- b. As of 31 December 2021 and 2020, ratio of *Non-Performing Financing (NPF)* gross and net, respectively, are as follows:

NPF - Gross  
NPF - Net

<sup>\*)</sup> Restated, see Note 53



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.4413/In.39.8/PP.00.9/09/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Cq. Kepala UPT2PT BKPM Prov. Sulawesi Selatan  
Di  
KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL FAUZIAH  
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 26 AGUSTUS 2000  
NIM : 18.2900.006  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Alamat : JL. JEND. AHMAD YANI KOMP BTN PEPABRI,  
KELURAHAN LAPADDE, KECAMATAN UJUNG, KOTA  
PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019-2021

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 12 September 2022

Dekan



Muztalifah Muhammadun





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **9294/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.  
Lampiran : - Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek  
Perihal : **Izin penelitian** Indonesia (BEI) Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : 413/In.39.8/PP.00.9/09/2022 tanggal 12 September 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURUL FAUZIAH**  
Nomor Pokok : **18.2900.006**  
Program Studi : **Manajemen Keuangan Syariah**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (D4)**  
Alamat : **Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun KARYA TULIS, dengan judul :

**" PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK PERIODE 2019-2021 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 September s/d 17 Oktober 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 13 September 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**  
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00857/BELPSR/11-2022  
Tanggal : 2 November 2022

Kepada Yth. : Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Fauziah  
NIM : 18.2900.006  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2019-2021"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor

IndonesiaStockExchangeBuilding, Tower16<sup>th</sup>Floor, Jl.Jend.SudirmanKav.52-53, Jakarta12190-Indonesia  
Phone:+62215150515, Fax:+62215150330, TollFree:08001009000, Email:callcenter@idx.co.id



## BIODATA PENULIS



NURUL FAUZIAH lahir pada tanggal 26 Agustus 2000 di Kota Parepare. Anak kedua dari 4 bersaudara. Ayah bernama Drs. Amzah, M.Pd. dan Ibu bernama Hj. Darmiana. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2005 mulai masuk Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Parepare, tahun 2006 masuk Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Parepare, kemudian tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Parepare, dan pada tahun 2015 kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Parepare dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Peneliti pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Lapadde Kota Parepare Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekretariat Daerah Kota (SETDAKO) Parepare. Peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2021”.